



**PENGARUH MODAL USAHA DAN BIAYA PRODUKSI
TERHADAP PENDAPATAN UMKM NASABAH
BANK SYARIAH DI KECAMATAN
MEDAN AMPLAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

KHAIRUN NISA LUBIS

2015100010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

MEDAN

2024

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH MODAL USAHA DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP
PENDAPATAN UMKM NASABAH BANK SYARIAH DI KECAMATAN MEDAN
AMPLAS.

NAMA : KHAIRUN NISA LUBIS
N.P.M : 2015100010
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 30 Maret 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



An Suci Azzahra, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Tia Novira Sucipto, S.E., Ak. M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : KHAIRUN NISA LUBIS
NPM : 2015100010
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODAL USAHA DAN BIAYA PRODUKSI
TERHADAP PENDAPATAN UMKM NASABAH BANK
SYARIAH DI KECAMATAN MEDAN AMPLAS

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan mengahli-media/formatkan mengelola mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 30 Maret 2024

Penulis



Khairun Nisa Lubis
2015100010

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KHAIRUN NISA LUBIS
Npm : 2015100010
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi
Jenjang : S-1 (Strata Satu)
Alamat : Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan sehubungan dengan hal tersebut maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 30 Maret 2024

Penulis



Khairun Nisa Lubis
2015100010

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif yang mengacu pada hubungan kausal. Populasi dalam penelitian ini ialah UMKM Nasabah Bank Syariah yang bergerak di bidang produksi yang terdapat di Kecamatan Medan Amplas sebanyak 30 UMKM Nasabah yang telah ditentukan langsung oleh perusahaan dan pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* sehingga jumlah sampel sebanyak 30 responden. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, serta teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan studikepustakaan, survei dan observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha dan biaya produksi secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas. Modal usaha dan biaya produksi memiliki korelasi yang kuat terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas. Besarnya presentase pendapatan usaha dapat dijelaskan oleh modal usaha dan biaya produksi adalah sebesar 82,4% dan sisanya sebesar 17,6% dapat dijelaskan dengan variabel lain diluar lingkup penelitian yang tidak peneliti lakukan.

Kata kunci: Modal Usaha, Biaya Produksi dan Pendapatan UMKM

ABSTRACT

This research was carried out on MSMEs of Sharia Bank Customers in Medan Amplas District, with the aim of analyzing the influence of business capital and production costs on the income of Syariah Bank Customers of MSMEs in Medan Amplas District. This research uses a quantitative approach with an associative type that refers to causal relationships. The population in this research is MSME customers of Sharia Bank engaged in the production sector in Medan Amplas District, totaling 30 MSME customers who have been determined directly by the company and sampling using a sampling quota so that the total sample is 30 respondents. The data sources in this research use primary and secondary data, as well as data collection techniques in this research using literature studies, surveys and observations. The data analysis technique in this research uses data quality testing, classical assumption testing, multiple linear regression and hypothesis testing. The results of the research show that business capital and production costs partially and simultaneously have a positive and significant effect on the income of Sharia Customer Bank MSMEs in Medan Amplas District. Business capital and production costs have a strong correlation with the income of Sharia Customer Bank MSMEs in Medan Amplas District. The percentage of business income that can be explained by business capital and production costs is 82.4% and the remaining 17.6% can be explained by other variables outside the scope of the research that the researchers did not carry out.

Keywords: Business Capital, Production Costs and UMKM Income

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Pengaruh Modal Usaha dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas”**. Skripsi ini merupakan bentuk untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari beberapa kendala. Beberapa kendala tersebut penulis atasi berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai belah pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi S.E., M.Si CiQar., CiQnR., CiMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu An. Suci Azzahra, S.E., M.Si sebagai Dosen Pembimbing I yang telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi penulis.
5. Ibu Tia Novira Sucipto, S.E., Ak., M.Si., CA sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membantu memperbaiki sistematika penulisan skripsi penulis.
6. Teruntuk Ibunda penulis yakni Ibunda Painem Lestari yang telah menjadi sosok ayah sekaligus ibu bagi penulis yang senantiasa banting tulang siang dan malam, berkeringat dan berdarah untuk berjuang dalam bertahan hidup dan pendidikan tinggi dengan tulus kepada penulis.
7. Kedua Abangda tercinta yaitu Abangda Muhammad Fauzi Akbar Lubis dan Abangda Muhammad Iqbal Bandaharo Lubis yang senantiasa memberikan dukungan doa dan semangat kepada penulis.

8. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Universitas Pembangunan Panca Budi atas curahan ilmu yang diberikan kepada penulis.
9. Kepada seluruh Staf di Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah membantu penulis dalam mengurus keperluan akademik penulis.
10. Kepada sahabat terbaik saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih untuk semangat, dukungan, canda tawanya.

Medan, 30 Maret 2024
Penulis

Khairun Nisa Lubis
2015100010

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	ixiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	14
1.2.1 Identifikasi Masalah	14
1.2.2 Batasan Masalah	15
1.3 Perumusan Masalah	16
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
1.4.1 Tujuan Penelitian	16
1.4.2 Manfaat Penelitian	17
1.5 Keaslian Penelitian	18
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1 Landasan Teori.....	Error! Bookmark not defined.20
2.1.1 Teori Ekonomi Mikro (<i>Price Theory</i>)	20
2.1.2 Pendapatan.....	23
2.1.3 UMKM	26
2.1.4 Modal Usaha.....	32
2.1.5 Biaya Produksi.....	Error! Bookmark not defined.34

2.2 Penelitian Terdahulu	37
2.3 Kerangka Konseptual	39
2.3.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan UMKM	39
2.3.2 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM	40
2.3.3 Pengaruh Modal Usaha dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM.....	41
2.4 Hipotesis	43
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1 Pendekatan Penelitian.....	45
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	46
3.2.1 Lokasi Penelitian	46
3.2.2 Waktu Penelitian.....	46
3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	47
3.3.1 Populasi Penelitian	47
3.3.2 Sampel Penelitian	50
3.3.3 Jenis Data Penelitian.....	52
3.3.4 Sumber Data Penelitian	53
3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	53
3.4.1 Variabel Penelitian.....	53
3.4.2 Definisi Operasional.....	54
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.6 Teknik Analisa Data.....	56
3.6.1 Uji Kualitas Data	56
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	57
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	58
3.6.4 Uji Kelayakan Model	58
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Gambaran Umum UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas.....	62
4.2 Hasil Penelitian.....	64
4.2.1 Penyajian Data.....	64

4.2.1.1 Karakteristik Responden	64
4.2.2 Analisis dan Evaluasi	68
4.2.2.1 Hasil Uji Kualitas Data	68
4.2.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	71
4.2.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	74
4.2.2.4 Hasil Uji Kelayakan Model.....	76
4.3 Pembahasan	79
4.3.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan UMKM	79
4.3.2 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM.....	81
4.3.3 Pengaruh Modal Usaha dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM.....	83
BAB V: KESIMPULAN	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	91
BIODATA.....	121

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Sampel Pendapatan UMKM	2
Tabel 1.2 Data Jumlah UMKM di Kecamatan Medan Amplas	6
Tabel 1.3 Data Sampel Modal Usaha UMKM	9
Tabel 1.4 Data Sampel Biaya Produksi UMKM.....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	46
Tabel 3.2 Data Populasi Pelaku UMKM.....	47
Tabel 3.3. Sampel Penelitian	51
Tabel 3.4 Data Sampel Pelaku UMKM.....	52
Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel	54
Tabel 3.6 Koefisien Determinasi (R^2)	61
Tabel 4.1 Karakteristik Jenis Kelamin	64
Tabel 4.2 Karakteristik Usia.....	65
Tabel 4.3 Karakteristik Jenjang Pendidikan.....	66
Tabel 4.4 Karakteristik Lama Usaha	66
Tabel 4.5 Karakteristik Lama menjadi Nasabah Bank Syariah.....	67
Tabel 4.6 Uji Validitas Modal Usaha	68
Tabel 4.7 Uji Validitas Biaya Produksi	69
Tabel 4.8 Uji Validitas Pendapatan UMKM.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas	70
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Shapiro Wilk Test</i>	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas	72
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Heteroskedastisitas</i> Metode <i>Glejzer</i>	74
Tabel 4.13 Hasil Regresi Linear Berganda.....	75
Tabel 4.14 Hasil Uji t (Parsial).....	76
Tabel 4.15 Hasil Uji f (Parsial)	77
Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2022	5
Gambar 2.1 Klasifikasi Usaha.....	28
Gambar 2.2 Indikator UMKM	31
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	43
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Metode Grafik <i>P-Plot</i>	71
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode <i>Scatterplot</i>	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah sejumlah uang yang diterima pada suatu perusahaan dari suatu kegiatan yang dilaksanakannya. Kebanyakan kegiatan tersebut adalah kegiatan penjualan produk dan penjualan jasa kepada pembeli. Istilah pendapatan pada dunia bisnis bukanlah hal asing, karena mau usaha apapun yang dilakukan tetap tujuan utamanya yaitu menghasilkan laba. Usaha besar maupun kecil selalu mencari laba agar dapat menunjang kinerja keuangan yang optimal (Husaini dan Ayu, 2017).

Pendapatan adalah salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan suatu wilayah atau populasi. Pendapatan individu, rumah tangga, maupun pendapatan nasional memainkan peran utama dalam menentukan tingkat hidup, akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan standar hidup secara umum. Informasi mengenai pendapatan sangat penting bagi pemerintah, bisnis, dan organisasi non-pemerintah dalam perencanaan ekonomi, kebijakan sosial, dan strategi bisnis.

Dalam melakukan observasi penelitian, peneliti menemukan tidak sedikit UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas mengeluhkan pendapatan pada usahanya yang cukup rendah dan peneliti juga menemukan tidak sedikit pula yang mengalami gulung tikar pada usahanya, dimana mereka juga masih terdapat utang modal yang belum terselesaikan kepada Bank Syariah.

Pendapatan yang rendah disebabkan karena biaya produksi yang tinggi dapat mengurangi pendapatan pada usaha mereka dan modal usaha yang di berikan oleh Bank Syariah masih cukup terbatas, sehingga UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas mengaku tidak mampu mengelola usaha dengan baik kalau modal usaha masih kurang memadai, serta modal usaha yang diberikan oleh Bank Syariah seharusnya digunakan untuk keperluan usaha tetapi digunakan untuk keperluan pribadi jauh lebih besar dibandingkan dengan kebutuhan usaha sehingga dapat mempengaruhi kinerja usaha.

Peneliti juga menemukan hampir dari seluruh UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas yang peneliti lakukan observasi/wawancara mengaku bahwasanya mereka lebih banyak menggunakan pendapatan usahanya untuk keperluan pribadi dibandingkan dengan kebutuhan bahan-bahan usahanya, sehingga mengakibatkan perputaran usaha yang tidak maksimal dan apabila tidak dikelola dengan baik akan mengarah pada kerugian.

Tabel 1. 1 Data Sampel Pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah

No	Nama UMKM	Jenis Usaha	Lama Usaha (Tahun)	Pendapatan Usaha
1	Tinah	Katering (Makanan)	9	4.000.000
2	Rini	Katering (Makanan)	16	6.000.000
3	Wati	Jus (Minuman)	4	3.000.000
4	Sumiati	Jus (Minuman)	25	3.200.000
5	Ratna	Rumah Makan (Makanan)	10	5.000.000
6	Sarmila	Pecal (Makanan)	30	3.000.000
7	Suriani	Sarapan Pagi (Makanan)	17	2.800.000
8	Misgiati	Sayur Masak (Makanan)	6	6.020.000
9	Yuliana	Sarapan Pagi (Makanan)	10	3.000.000
10	Wina	Mie Sop (Makanan)	23	3.000.000
11	Dina	Sarapan Pagi (Makanan)	4	7.500.000
12	Yenti	Katering (Makanan)	4	3.000.000
13	Siti	Jus (Minuman)	4	2.100.000
14	Guntari	Gorengan (Makanan)	7	1.500.000

15	Rini	Sarapan Pagi (Makanan)	5	9.000.000
16	Sonita	Warkop (Minuman)	9	6.800.000
17	Nur	Jus (Minuman)	5	1.500.000
18	Jamian	Sarapan Pagi (Makanan)	1	6.000.000
19	Suci	Mie Sop (Makanan)	8	4.500.000
20	Nanda	Sarapan Pagi (Makanan)	2	3.000.000
21	Meiri	Katering (Makanan)	4	7.500.000
22	Misnur	Jus (Minuman)	3	3.000.000
23	Melisa	Tahu Sumedang (Makanan)	10	6.000.000
24	Wartini	Risol Goreng (Makanan)	30	6.000.000
25	Yusnani	Manisan (Makanan)	5	4.500.000
26	Wulan	Kerupuk & Kacang (Makanan)	6	1.500.000
27	Aminah	Kue Bawang (Makanan)	2	3.000.000
28	Novita	Sarapan Pagi (Makanan)	2	1.700.000
29	Sri	Sarapan Pagi (Makanan)	3	3.500.000
30	Siti	Sayur Masak (Makanan)	3	2.500.000

Sumber: Data Diolah Peneliti 2023

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa pendapatan yang dicapai oleh Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas pada September 2023 adalah sebagai berikut: pendapatan Rp 0-2 juta sebanyak 4 orang, pendapatan Rp 2-4 juta sebanyak 14 orang, pendapatan Rp 4-6 juta sebanyak 8 orang, pendapatan Rp 6-8 juta sebanyak 3 orang, dan pendapatan Rp 8-10 juta sebanyak 1 orang.

Peneliti menemukan bahwa terdapat 17 Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas berada dibawah UMR Kota Medan Tahun 2023 yaitu sebesar Rp 3.624.117,- dan sebanyak 13 Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas berada diatasnya. Artinya, lebih dari setengah dari total pelaku UMKM yang disurvei memiliki pendapatan di bawah standar UMR Kota Medan. Ini merupakan indikasi bahwa pendapatan sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Medan Amplas masih belum mencapai tingkat minimum yang dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maka dari data diatas dapat terlihat bahwasanya pendapatan mayoritas Pelaku UMKM Nasabah

Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas memiliki pendapatan yang rendah, dan sebagian besar ada di bawah standar Upah Minimum Regional. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan UMKM di wilayah tersebut masih banyak yang belum mencapai tingkat yang dianggap optimal atau maksimal. Pendapatan yang rendah dapat membatasi kemampuan UMKM untuk mengembangkan bisnisnya. Hal ini bisa menghambat investasi dalam pengembangan produk, pemasaran, dan ekspansi ke pasar baru.

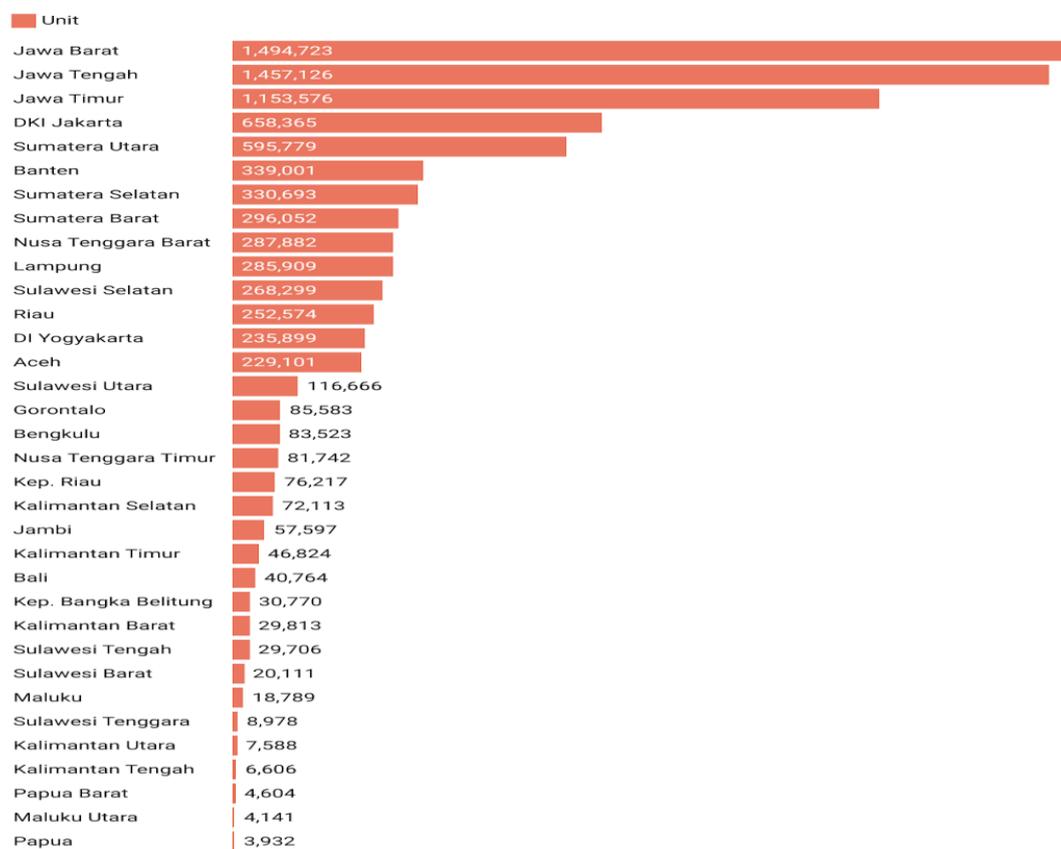
Perekonomian Indonesia ditopang oleh berbagai sektor, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. UMKM dianggap sebagai pilar utama dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, terutama dalam konteks perluasan basis ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengurangan tingkat kemiskinan. UMKM merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara dan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan distribusi ekonomi. Klasifikasi UMKM dapat bervariasi berdasarkan parameter tertentu, seperti jumlah karyawan, nilai aset, atau omset penjualan, dan dapat berbeda di setiap negara.

Pengembangan UMKM harus disesuaikan dengan karakteristik unik dari setiap bisnis. Dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan lembaga lainnya juga dapat memainkan peran kunci dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Pengembangan UMKM dapat memperluas basis ekonomi dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam melakukan perubahan struktural. Kontribusi tersebut yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional

pada era globalisasi ekonomi. Globalisasi ekonomi diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu bangsa dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan dan dilakukan terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan dari globalisasi ekonomi adalah menciptakan kesejahteraan umat manusia di dunia dengan yang saling mencukupi kebutuhan antar bangsa melalui transaksi ekonomi (Marfuah dan Sri, 2019).

Jumlah UMKM di Indonesia Sepanjang 2022

*Berdasarkan Provinsi



Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (diolah oleh CNBC, 2023)

Gambar 1.1 Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2022

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwasanya Provinsi Sumatera Utara masuk kedalam urutan lima besar dengan jumlah UMKM terbanyak di Indonesia pada

Tahun 2022 yaitu sebesar 595.779 Pelaku UMKM, disusul dengan urutan keempat ada DKI Jakarta sebesar 658.365 Pelaku UMKM, urutan ketiga terdapat Jawa Timur sebanyak 1.153.576 Pelaku UMKM, urutan kedua terdapat Jawa Tengah sebanyak 1.457.126 Pelaku UMKM, dan urutan pertama diperoleh oleh Jawa Barat yang terdapat sebanyak 1.494.723 Pelaku UMKM.

Dalam penelitian ini, pemilihan pelaku UMKM Kecamatan Medan Amplas sebagai responden dalam kajian ini disebabkan pelaku UMKM merupakan pelaku ekonomi yang memiliki kontribusi terhadap kegiatan produksi dan memiliki akses terhadap lembaga keuangan yang lebih besar. Dengan demikian, diharapkan melalui penelitian ini tergambar pendapatan para pelaku ekonomi di Kecamatan Medan Amplas, terkhususnya para pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah.

Tabel 1. 2 Data Jumlah UMKM di Kecamatan Medan Amplas Tahun 2022

Jenis Usaha	Jumlah Pelaku UMKM
Pasar Modern/Tradisional	15
Gerai Swalayan	25
Hotel	1
Swalayan Besar	3
Toko	47
Warnet	55
Bengkel Mobil	79
Bengkel Motor	55
Restoran	87
Warung Makan/Minum	83
Tukang Pangkas	12
Salon	67
Jumlah	529

Sumber :BPS Provinsi Sumatera Utara 2022, Data Diolah

Pada Tabel 1.2 memberikan penjelasan terkait laju pertumbuhan ekonomi Kecamatan Medan Amplas di tahun 2022. Dijelaskan bahwa kehadiran UMKM di

kota Medan sangat beragam jenis. Jenis Usaha yang paling berpotensi dan menempatkan posisi paling pertama dan paling banyak dijangki oleh para pelaku UMKM yaitu restoran/warung makanan dan minuman dengan jumlah 370 pelaku UMKM. Banyak dari masyarakat Kecamatan Medan Amplas yang menjajaki jenis usaha ini, karena selain mudah untuk dijangki usaha ini mampu menghasilkan pekerjaan bagi sanak saudara atau kerabat pengusaha itu sendiri, sehingga hal tersebut juga mampu menopang perekonomian keluarga. Posisi kedua yang menempati jenis usaha yang paling diminati oleh pelaku UMKM adalah kawasan pertokoan dengan pedagang toko berskala besar ataupun kecil dengan jumlah 147 pelaku UMKM. Urutan ketiga yakni dijalani jenis usaha salon/tukang pangkas dengan jumlah 122 pelaku UMKM. Di urutan keempat yakni jenis usaha bengkel mobil dengan jumlah 79 pelaku UMKM, dan bengkel motor dengan jumlah 79 pelaku UMKM. Di urutan kelima ada jenis usaha warnet dengan jumlah 55 pelaku UMKM. Urutan keenam ada gerai swalayan dengan jumlah 25 pelaku UMKM dan swalayan besar dengan jumlah 3 pelaku UMKM. Di urutan ketujuh ada jenis usaha pasar yang terdiri dari 15 pasar tradisional maupun pasar modern, perdagangan salah satu pusat perekonomian bagi suatu daerah adalah pasar sehingga keberadaannya sangatlah penting. Dan urutan terakhir terdapat jenis usaha perhotelan dengan jumlah 1 pelaku UMKM.

Keadaan tersebut merupakan hal positif yang wajib untuk terus dikembangkan agar peningkatan jumlah unit UMKM ini dapat memberikan kontribusi yang lebih tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kecamatan Medan Amplas, UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi. Kondisi ini tentu merupakan hal baik

bagi perekonomian karena UMKM mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang cukup tinggi sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Kota Medan, terkhususnya di Kecamatan Medan Amplas.

Kecamatan Medan Amplas sebagai salah satu wilayah administratif di Kota Medan, Sumatera Utara, memiliki potensi UMKM yang signifikan. Salah satu faktor penting dalam kesuksesan UMKM adalah ketersediaan modal usaha dan biaya produksi. Modal usaha yang mencukupi dan biaya produksi yang efisien dapat memungkinkan UMKM untuk meningkatkan produksi, meningkatkan kualitas produk, dan meraih pangsa pasar yang lebih besar. Terkait dengan permasalahan tersebut, penggunaan modal usaha juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Modal usaha merupakan faktor krusial dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Namun, seringkali ditemukan pada pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas, dimana modal usaha yang seharusnya digunakan untuk pengembangan usaha justru digunakan untuk keperluan pribadi oleh para pelaku UMKM, dan juga modal terbatas yang diberikan Bank Syariah pada usaha mereka. Hal ini dapat merugikan kinerja usaha dan menghambat pertumbuhan UMKM secara keseluruhan.

Dalam konteks perbankan syariah, Bank Syariah menjadi salah satu lembaga keuangan yang berperan dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM. Dalam upaya mendukung pertumbuhan UMKM, Bank Syariah mengeluarkan sebuah produk Tepat Pembiayaan Syariah–Kelompok, dimana produk tersebut merupakan pembiayaan oleh Bank Syariah yang ditujukan khusus kepada perempuan prasejahtera produktif, dilakukan berdasarkan dari hasil perjanjian jual beli (akad *Wakalah Wal Murabahah*).

Dalam Fatwa DSN MUI Nomor 4 Tahun 2000 disebutkan ketentuan umum pembiayaan murabahah sebagai berikut: bank dan nasabah harus melakukan akad murabahah yang bebas riba; barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan oleh syari'ah Islam; bank memberikan pembiayaan sebagian atau seluruh dari harga pembelian barang yang telah disetujui bersama kualifikasinya; bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank itu sendiri, dan pembelian ini wajib sah dan bebas riba; bank harus menyampaikan semua hal-hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang; bank selanjutnya menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya; nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati; untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah; dan jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank.

Tabel 1. 3 Data Sampel Modal Usaha UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas Tahun 2022 - 2023

No	Nama Nasabah	Lama Usaha (thn)	Jenis Usaha	Lama Menjadi Nasabah	Modal Usaha (2022)	Modal Usaha (2023)
1	Tinah	9	Katering (Makanan)	3	10.000.000	20.000.000
2	Rini	16	Katering (Makanan)	6	8.000.000	10.000.000
3	Wati	4	Jus (Minuman)	5	8.000.000	10.000.000
4	Sumiati	25	Jus (Minuman)	2	4.000.000	6.000.000
5	Ratna	10	Rumah Makan (Makanan)	8	9.000.000	9.000.000
6	Sarmila	30	Pecal (Makanan)	8	10.000.000	10.000.000

7	Suriani	17	Sarapan Pagi (Makanan)	8	10.000.000	10.000.000
8	Misgiati	6	Sayur Masak (Makanan)	4	8.000.000	10.000.000
9	Yuliana	10	Sarapan Pagi (Makanan)	3	6.000.000	8.000.000
10	Wina	23	Mie Sop (Makanan)	9	15.000.000	10.000.000
11	Dina	4	Sarapan Pagi (Makanan)	8	10.000.000	7.000.000
12	Yenti	4	Katering (Makanan)	3	8.000.000	10.000.000
13	Siti	4	Jus (Minuman)	7	15.000.000	20.000.000
14	Guntari	7	Gorengan (Makanan)	6	6.000.000	7.000.000
15	Rini	5	Sarapan Pagi (Makanan)	4	4.000.000	4.000.000
16	Sonita	9	Warkop (Minuman)	3	6.000.000	9.000.000
17	Nur	5	Jus (Minuman)	3	4.000.000	4.000.000
18	Jamian	1	Sarapan Pagi (Makanan)	3	4.000.000	6.000.000
19	Suci	8	Mie Sop (Makanan)	3	6.000.000	3.000.000
20	Nanda	2	Sarapan Pagi (Makanan)	3	3.000.000	5.000.000
21	Meiri	4	Katering (Makanan)	3	8.000.000	10.000.000
22	Misnur	3	Jus (Minuman)	3	8.000.000	10.000.000
23	Melisa	10	Tahu Sumedang (Makanan)	3	8.000.000	10.000.000
24	Wartini	30	Risol Goreng (Makanan)	3	8.000.000	10.000.000
25	Yusnani	5	Manisan (Makanan)	5	10.000.000	10.000.000
26	Wulan	3	Kerupuk & Kacang (Makanan)	3	2.000.000	4.000.000
27	Aminah	23	Kue Bawang (Makanan)	6	10.000.000	10.000.000
28	Novita	2	Sarapan Pagi (Makanan)	3	8.000.000	10.000.000
29	Sri	1	Manisan (Makanan)	2	8.000.000	10.000.000
30	Siti	20	Sayur Masak (Makanan)	5	10.000.000	8.000.000
JUMLAH					234.000.000	270.000.000

Sumber : *Mobile Marketing Sharia (MMS) Medan Amplas 2023, Data Diolah*

Pada Tabel 1.3 memberikan penjelasan terkait modal usaha yang diberikan kepada 30 sampel UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas mengalami fluktuasi, dimana pada Tahun 2022 Bank Syariah memberikan modal

usaha kepada 30 UMKM Nasabah sebesar Rp234.000.000,- kemudian pada Tahun 2023 meningkat menjadi sebesar Rp270.000.000,-.

Selain modal usaha, biaya produksi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan UMKM. Peneliti menemukan beberapa para pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas yang mengeluhkan bahwasanya semua bahan-bahan usaha memerlukan biaya yang sangat tinggi, sehingga menyebabkan pendapatan usaha yang minim. Biaya produksi yang tinggi dapat mengurangi keuntungan yang dihasilkan oleh usaha, bahkan dapat mengarah pada kerugian jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pengelolaan biaya produksi yang efektif sangat penting bagi kelangsungan dan pertumbuhan UMKM.

Dari banyaknya jumlah UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas, peneliti hanya di perbolehkan memperoleh sampel penelitian sebanyak 30 UMKM. Berikut adalah data sampel modal usaha dan biaya produksi pada UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas.

Tabel 1. 4 Data Sampel Biaya Produksi UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas

No	Nama Nasabah	Skala Usaha	Pendidikan Terakhir	Lama Usaha (thn)	Jenis Usaha	Biaya Produksi
1	Tinah	Mikro	SMK	9	Katering (Makanan)	6.000.000
2	Rini	Mikro	S1- Pendidikan	16	Katering (Makanan)	9.000.000
3	Wati	Mikro	SMA	4	Jus (Minuman)	6.000.000
4	Sumiati	Mikro	SMA	25	Jus (Minuman)	8.000.000
5	Ratna	Mikro	SMU	10	Rumah Makan (Makanan)	15.000.000
6	Sarmila	Mikro	SD	30	Pecal (Makanan)	6.000.000
7	Suriani	Mikro	SMU	17	Sarapan Pagi (Makanan)	7.200.000
8	Misgiati	Mikro	SMP	6	Sayur Masak (Makanan)	7.980.000

9	Yuliana	Mikro	SMA	10	Sarapan Pagi (Makanan)	6.000.000
10	Wina	Mikro	SMA	23	Mie Sop (Makanan)	10.500.000
11	Dina	Mikro	Diploma	4	Sarapan Pagi (Makanan)	16.500.000
12	Yenti	Mikro	SMA	4	Katering (Makanan)	9.000.000
13	Siti	Mikro	SMP	4	Jus (Minuman)	2.400.000
14	Guntari	Mikro	SMP	7	Gorengan (Makanan)	1.800.000
15	Rini	Mikro	SMK	5	Sarapan Pagi (Makanan)	21.000.000
16	Sonita	Mikro	SMA	9	Warkop (Minuman)	3.200.000
17	Nur	Mikro	SMA	5	Jus (Minuman)	1.500.000
18	Jamian	Mikro	SD	1	Sarapan Pagi (Makanan)	12.000.000
19	Suci	Mikro	SMA	8	Mie Sop (Makanan)	6.000.000
20	Nanda	Mikro	SMK	2	Sarapan Pagi (Makanan)	6.000.000
21	Meiri	Mikro	SMA	4	Katering (Makanan)	7.500.000
22	Misnur	Mikro	SMA	3	Jus (Minuman)	3.000.000
23	Melisa	Mikro	S1- Pendidikan	10	Tahu Sumedang (Makanan)	15.000.000
24	Wartini	Mikro	SMP	30	Risol Goreng (Makanan)	9.000.000
25	Yusnani	Mikro	SMA	5	Manisan (Makanan)	4.500.000
26	Wulan	Mikro	SD	3	Kerupuk & Kacang (Makanan)	4.500.000
27	Aminah	Mikro	SMA	23	Kue Bawang (Makanan)	6.500.000
28	Novita	Mikro	SMA	2	Sarapan Pagi (Makanan)	3.000.000
29	Sri	Mikro	SMP	1	Manisan (Makanan)	9.500.000
30	Siti	Mikro	SD	20	Sayur Masak (Makanan)	6.500.000

Sumber : *Mobile Marketing Sharia (MMS) Medan Amplas 2023, Data Diolah*

Pada tabel 1.3 memberikan penjelasan bahwa terdapat sebanyak 20 Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas menggunakan biaya produksi yang cukup dari modal usaha yang diberikan oleh Bank Syariah untuk keperluan usaha mereka. Peneliti menduga bahwa Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas menggunakan modal usaha untuk keperluan pribadi jauh lebih besar dibandingkan untuk keperluan usaha mereka. Hal tersebut dapat dikuatkan dari tabel diatas, bahwasanya terdapat 7 pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas yang meminjam modal usaha kepada Bank Syariah lebih 50% dari keperluan biaya produksi pada usaha mereka.

Dan terdapat juga sebanyak 10 Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas menggunakan biaya produksi kurang dari modal usaha yang diberikan oleh Bank Syariah untuk keperluan usaha mereka. Hal ini dapat menguatkan pernyataan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya masih terdapat beberapa Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas yang memiliki modal terbatas dari Bank Syariah untuk keberlangsungan usaha mereka. Hal tersebut juga dapat dilihat dari tabel diatas, bahwasanya terdapat 4 orang yang memiliki modal usaha kurang 50% dari keperluan biaya produksi pada usaha mereka.

Penelitian mengenai pengaruh modal usaha dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana modal usaha dan biaya produksi berkontribusi terhadap pendapatan UMKM nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas, selain itu juga dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan modal usaha untuk keperluan pribadi serta mengidentifikasi upaya yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan skill kewirausahaan di kalangan pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas.

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berharga kepada Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas dan pihak-pihak terkait lainnya dalam merancang program pendidikan kewirausahaan dan manajemen keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM di Kecamatan Medan Amplas, selain itu hasil penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas dalam mengelola

modal usaha dan biaya produksi dengan lebih efektif guna meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan usaha mereka.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

a. Modal Usaha yang Terbatas

Terdapat 10 Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas menggunakan biaya produksi kurang dari modal usaha yang diberikan oleh Bank Syariah untuk keperluan usaha mereka, dan terdapat 4 Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas memiliki modal usaha kurang 50% dari keperluan biaya produksi pada usaha mereka. Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas tidak dapat mengelola usaha dengan apik jika modal usaha yang kurang terpenuhi.

b. Penggunaan Modal Usaha yang Tidak Efektif

Terdapat 20 Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas menggunakan biaya produksi cukup dari modal usaha yang diberikan oleh Bank Syariah untuk keperluan usaha mereka, dan terdapat 9 Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas memiliki modal usaha lebih 50% dari keperluan biaya produksi pada usaha mereka. Sehingga peneliti menduga bahwa Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas menggunakan modal usaha untuk keperluan

pribadi jauh lebih besar dibandingkan untuk keperluan usaha mereka dan dapat merugikan kinerja usaha.

c. **Biaya Produksi yang Tinggi**

Terdapat 24 Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas yang memiliki jumlah biaya produksi lebih besar dibandingkan dengan jumlah pendapatan, bahkan diantaranya terdapat sebanyak 16 UMKM yang memiliki jumlah biaya produksi 2 kali lipat lebih besar dibandingkan dengan jumlah pendapatan. Terdapat sebanyak 5 Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas yang memiliki jumlah biaya produksi sama dengan jumlah pendapatan, serta hanya terdapat 1 Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas yang memiliki jumlah pendapatan lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya produksi. Maka dari itu biaya produksi yang tinggi dapat mengurangi keuntungan yang dihasilkan oleh UMKM Nasabah Bank Syariah dan bahkan mengarah pada kerugian jika tidak dikelola dengan baik.

1.2.2 Batasan Masalah

Jika penelitian ini tetap terkontrol dan terukur, beberapa batasan masalah yang mungkin dapat diterapkan adalah:

- a. Penelitian ini akan berfokus pada pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah yang berlokasi di Kecamatan Medan Amplas, sehingga tidak mencakup UMKM Nasabah Bank Syariah di wilayah lain.
- b. Batasan masalah akan mencakup fenomena penggunaan modal usaha yang seharusnya digunakan untuk pengembangan usaha, tetapi digunakan untuk

keperluan pribadi oleh pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas. Analisis akan difokuskan pada dampak penggunaan modal yang tidak efektif terhadap kinerja usaha, tanpa memperdalam masalah pengelolaan keuangan pribadi.

- c. Penelitian ini akan membatasi diri pada analisis biaya produksi yang tinggi, yang dihadapi oleh UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas. Faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap biaya produksi yang tinggi, seperti perubahan harga bahan baku atau masalah logistik, tidak akan menjadi fokus utama penelitian ini.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang peneliti buat adalah:

- a. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di kecamatan Medan Amplas?
- b. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di kecamatan Medan Amplas?
- c. Apakah modal usaha dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di kecamatan Medan Amplas?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan ialah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas.

- b. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas.
- c. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini dapat memberikan ilmu yang luas tentang efektivitas program pemberian modal usaha dan biaya produksi kepada UMKM Nasabah. Hasil penelitian dapat membantu Bank Syariah dalam mengoptimalkan program-program yang mereka tawarkan untuk mendukung pertumbuhan UMKM Nasabah.

- b. Bagi UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas

Penelitian ini dapat memberikan pandangan lebih dalam tentang bagaimana modal usaha dan biaya produksi yang diberikan oleh Bank Syariah dapat berkontribusi terhadap pendapatan UMKM Nasabah. Hal ini dapat membantu UMKM Nasabah dalam mengambil keputusan yang lebih tepat terkait penggunaan sumber daya yang mereka terima.

- c. Bagi Pemerintah dan Regulator

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah dan regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM di daerah tertentu, seperti Kecamatan Medan Amplas.

d. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan pengaruh modal usaha dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM, terkhususnya Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut tentang pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM dalam konteks perbankan syariah.

1.5 Keaslian Penelitian

Studi ini merupakan sebuah duplikasi dari riset yang dilakukan oleh Hibatin Wafiroh, Ika Nur Lailatul, dan Ainayyah Evhin yang berjudul: "Analisis Pengaruh Modal Usaha dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM". Sedangkan pada penelitian ini berjudul "Pengaruh Modal Usaha dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas".

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

a. Model Penelitian

Pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan berpendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian desain korelasional. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan berpendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang mengacu pada hubungan kausal.

b. Jumlah Observasi/Sampel

Pada penelitian terdahulu menggunakan 1 UMKM untuk sampel penelitian yaitu UMKM Filya Galeri. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan 30 UMKM Nasabah Bank Syariah sebagai sampel penelitian.

c. Waktu Penelitian

Pada penelitian terdahulu dilakukan pada Tahun 2023, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada Tahun 2024.

d. Lokasi Penelitian

Pada penelitian terdahulu dilakukan di Surabaya, dengan UMKM Filya Galeri sebagai target dari objek penelitian. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Kecamatan Medan Amplas, dengan UMKM Nasabah Bank Syariah sebagai target dari objek penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Ekonomi Mikro (*Price Theory*)

2.1.1.1 Definisi dan Ruang Lingkup Ekonomi Mikro

Teori ekonomi mikro awalnya dikembangkan oleh para pakar ekonomi klasik pada abad ke-18, dengan kata "mikro" berasal dari bahasa Yunani "*Micros*" yang berarti kecil. Penting untuk dicatat bahwa teori mikro tidak hanya berkaitan dengan harga kecil atau hal-hal yang dianggap tidak penting. Sebaliknya, teori ekonomi mikro seringkali menerima lebih banyak perhatian daripada teori ekonomi makro. Fokus ekonomi mikro adalah pada unit-unit individu seperti perusahaan dan rumah tangga yang mengalokasikan pendapatannya untuk membeli berbagai barang dan jasa. Teori ini juga memeriksa ekonomi secara spesifik, mempelajari aktivitas ekonomi dari berbagai unit ekonomi seperti konsumen, pemilik faktor produksi, tenaga kerja, perusahaan, industri, dan lain-lain.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi mikro memfokuskan pada perilaku individu dalam mengambil keputusan ekonomi. Ini termasuk konsumen, pemilik sumber daya, dan perusahaan dalam konteks pasar bebas. (Aisyah. et al 2017).

Ruangan ekonomi mikro berkaitan dengan pembelajaran mengenai aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap unit ekonomi secara individu, seperti:

a. Interaksi di pasar barang

Pasar merupakan tempat di mana permintaan dan penawaran atau penjual dan pembeli suatu barang tertentu bertemu sehingga terbentuknya harga, seperti pasar beras, pasar mobil, dan pasar elektronik.

b. Perilaku penjual dan pembeli

Baik penjual maupun pembeli memiliki sifat yang rasional, di mana penjual bertujuan untuk mencapai keuntungan maksimum sementara pembeli berusaha mencapai kepuasan penuh.

c. Interaksi di pasar faktor produksi

Dari perspektif seorang pembeli (konsumen), ia memiliki faktor produksi dan memerlukan uang untuk memenuhi kebutuhannya, sementara penjual (produsen) memiliki barang yang dibutuhkan manusia dan memperoleh faktor produksi dengan membelinya. Oleh karena itu, hubungan antara konsumen dan produsen mencerminkan saling ketergantungan atau interdependensi yang saling membutuhkan satu sama lain. (Khusaini. 2013).

2.1.1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Faktor-faktor produksi yang menjadi fokus dalam ilmu ekonomi meliputi faktor alam, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Produksi yang efektif adalah ketika keempat faktor ini digunakan secara optimal untuk menghasilkan barang dengan kualitas terbaik. Sistem ekonomi global, seperti kapitalisme dan sosialisme, memiliki pandangan yang berbeda terhadap peran dan pengelolaan keempat faktor yaitu:

a. Faktor alam atau tanah

Dalam perspektif ekonomi klasik, tanah dianggap sebagai elemen produksi yang esensial karena meliputi semua aset alam yang digunakan dalam proses produksi.

b. Faktor tenaga kerja

Dalam proses produksi, manusia melakukan berbagai upaya baik secara mental maupun fisik untuk menciptakan barang dan jasa ekonomi yang diperlukan oleh masyarakat..

c. Faktor modal

Modal adalah aset yang menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya atau digunakan untuk menciptakan kekayaan lainnya.

d. Faktor manajemen atau organisasi

Manajemen merupakan salah satu faktor produksi yang mengoordinasikan segala unsur dalam usaha produksi, termasuk industri, pertanian, dan perdagangan, guna mencapai laba berkelanjutan. Ini dilakukan dengan memanfaatkan dan mengatur unsur-unsur tersebut serta menentukan proporsi yang sesuai dari masing-masing unsur di perusahaan. Manajemen dimulai sejak awal konsepsi usaha dan penentuan produk yang dihasilkan, dengan mencari dan merumuskan kebutuhan faktor produksi yang terlibat sebelumnya (Khusaini. 2013).

2.1.1.3 Fungsi produksi

Fungsi produksi adalah keterkaitan fisik antara output dan input, di mana variabel yang dijelaskan merupakan *output* (hasil produksi), sementara variabel

yang menjelaskan adalah *input* (faktor produksi). Dalam konteks ekonomi produksi, fokus utama adalah pada fungsi produksi karena beberapa alasan:

- a. Fungsi produksi memungkinkan produsen atau peneliti untuk menilai kontribusi relatif dari setiap input terhadap output, baik secara individual maupun secara kolektif.
- b. Dengan menggunakan fungsi produksi, produsen dapat mengoptimalkan alokasi input untuk mencapai produksi yang optimal.
- c. Fungsi produksi memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap hubungan langsung antara faktor produksi dan hasil produksi.
- d. Fungsi produksi memungkinkan produsen untuk memahami keterkaitan antara variabel yang terikat (*output*) dan variabel bebas (*input*) dengan lebih jelas.

2.1.2 Pendapatan

2.1.2.1 Pengertian Pendapatan

Damhudi, et al (2021:3), Pendapatan adalah hasil dari arus masuk dari aset, peningkatan arus lain dari aset, pembayaran kewajiban entitas, atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari pengiriman barang, penyediaan layanan, atau aset lain yang merupakan kegiatan utama dari industri tersebut.

Arumsari dan Ismunawan (2022:579), menjelaskan penghasilan adalah kenaikan saham yang diakibatkan oleh peningkatan manfaat ekonomi berupa arus kas masuk atau kenaikan aset selama periode pelaporan akuntansi atau penurunan kewajiban dan tidak berasal dari partisipasi investor atau pemberi modal. Penghasilan yang dimaksud bisa berupa pendapatan dan keuntungan.

Dinda, et al (2021:50), dapat disampaikan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang didapatkan dari kegiatan perusahaan yang dikenal seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa. Gonibala, et al (2019:59), pendapatan adalah penerimaan yang didapatkan dari kegiatan perusahaan dan hasil penjualan faktor produksi yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan pada pengertian di atas, kesimpulan yang diambil yaitu pendapatan ialah besarnya penerimaan yang diterima pada entitas atau pemilik usaha dari aktivitas usaha yang dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung pada periode tertentu. Sehingga, pendapatan ini sangat penting bagi tiap UMKM atau perusahaan karena dapat menunjukkan sampai sejauh mana kemajuan dan perkembangan perusahaan di masa mendatang. Besarnya omset yang didapat pada UMKM atau perusahaan maka meningkatlah aktivitas perusahaan dan kemajuan usaha menjadi lebih baik. Omset yang diperoleh pemilik usaha juga nantinya akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional entitas jangka pendek ataupun jangka panjang maka target penerimaan pendapatan pada tiap UMKM atau perusahaan dapat meningkat dari waktu ke waktu.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Terdapat tiga faktor yang dikemukakan sebagai pengaruh terhadap pendapatan, yakni faktor lama usaha, di antaranya: (Kolanus, et al 2020:48)

- a. Lama usaha memiliki peran yang signifikan dalam aktivitas penjualan. Keterkaitan dengan lamanya usaha ini mengarah pada tingkat pengalaman yang diperoleh oleh penjual selama berjualan. Semakin lama waktu yang dihabiskan dalam menjalankan usaha, semakin meningkat pula produktivitasnya, yang pada gilirannya dapat menghasilkan peningkatan

efisiensi serta pengurangan biaya produksi, akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan. Selain itu, pengalaman dalam berdagang yang panjang juga dapat memperluas pengetahuan pedagang tentang preferensi serta minat pembeli, serta memperkaya jaringan bisnis dan pelanggan, yang secara keseluruhan dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan.

- b. Mendagangkan barang di lokasi yang berdekatan dengan pesaing merupakan taktik penting dalam dunia perdagangan. Kedekatan ini dapat memacu para pedagang untuk mengembangkan strategi yang lebih kompetitif.
- c. Jam kerja terkait dengan teori penawaran tenaga kerja, mencerminkan kemauan individu untuk bekerja dengan tujuan mendapatkan penghasilan atau memilih untuk tidak bekerja, sehingga tidak mendapat penghasilan yang seharusnya diterima.

Perubahan penerimaan pendapatan oleh perusahaan lazimnya berbeda untuk tiap usaha dan juga tiap periodenya sehingga perbedaan ini akan menentukan luas lingkup kegiatan usaha yang dilakukan oleh tiap pemilik usaha, sehingga semakin besar lingkup usaha sebuah perusahaan maka meningkat pula target pendapatan yang ingin dicapai tiap periodenya. Oleh sebab itu, yang dapat mempengaruhi sebuah perusahaan dalam mendapatkan pendapatan yang diinginkan tiap tahunnya ada banyak faktor, sehingga hal ini akan menentukan langkah dan kebijakan yang diambil terkait dengan pencapaian target pendapatan tersebut.

Adanya peningkatan pendapatan usaha dalam kegiatan UMKM yang dilakukan ini menunjukkan peluang bisnis yang digeluti sangat potensial untuk dikembangkan kedepannya sehingga berbagai upaya akan diusahakan oleh pemilik. Berbagai faktor pendukung dalam mendorong peningkatan pendapatan usaha juga

terus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan agar kelangsungan usaha UMKM akan dapat ditingkatkan di masa mendatang dalam menghadapi persaingan usaha dengan UMKM dari kota lainnya maupun dari luar negeri yang semakin kompetitif dan ketat untuk tetap bertahan dan merebut pangsa pasar.

2.1.2.3 Indikator Pendapatan dan Profitabilitas

Berikut ialah empat indikator yang digunakan untuk mengukur pendapatan (Arumsari dan Ismunawan, 2022:582), antara lain:

- a. Entitas harus memperoleh pendapatan yang cukup untuk menghasilkan keuntungan yang memungkinkannya untuk melunasi semua kewajiban finansial dan juga untuk mengembangkan bisnisnya.
- b. Pendapatan yang akan diperoleh oleh perusahaan harus memastikan kepuasan bagi semua pihak yang terlibat dalam usaha.
- c. Pendapatan berasal dari kegiatan operasional perusahaan.
- d. Pendapatan yang diperoleh harus cukup untuk mengganti nilai dari layanan dan pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan.

2.1.3 UMKM

2.1.3.1 Pengertian UMKM

UMKM merupakan entitas bisnis yang mandiri dan dijalankan oleh individu atau entitas bisnis, yang tersebar di berbagai sektor ekonomi. Secara umum, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) biasanya ditentukan oleh nilai aset awal (tanpa memperhitungkan tanah dan bangunan), pendapatan tahunan rata-rata, atau jumlah

karyawan tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan ketiga kriteria ini bervariasi di setiap negara. Karena itu, membandingkan peran UMKM antar negara menjadi sangat sulit.

Di Indonesia, definisi UMKM telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari undang-undang tersebut menyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha tunggal yang memiliki ciri khas usaha mikro seperti yang dijelaskan dalam undang-undang tersebut. Usaha Kecil merupakan kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh individu atau unit usaha yang bukan merupakan bagian dari anak perusahaan atau cabang perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dijelaskan dalam undang-undang tersebut. Sedangkan usaha menengah adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan bagian dari anak perusahaan atau cabang perusahaan, yang tidak langsung terhubung dengan usaha mikro, usaha kecil, atau usaha besar, sesuai dengan kriteria usaha mikro sebagaimana yang dijelaskan dalam undang-undang tersebut.

Dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mengartikan UMKM seperti yang tertuang dalam Pasal 6 yaitu nilai kekayaan bersih atau nilai aset yang bukan bagian dari tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

Skala Usaha	Kriteria	
	Kekayaan Bersih/Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Hasil Penjualan/Omset
Usaha Mikro	Maksimal Rp50 juta	Maksimal Rp300 juta
Usaha Kecil	> Rp50 juta-Rp500 juta	> Rp300 juta-Rp2,5 Milyar
Usaha Menengah	> Rp500 juta-Rp10 Milyar	> Rp2,5 Milyar-Rp50 Milyar

Sumber: OJK.go.id

Gambar 2.1 Klasifikasi Usaha

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi UMKM

Menurut Bank Indonesia, UMKM dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah kondisi dari dalam usaha tersebut, termasuk faktor-faktor berikut yang menghambat UMKM:

- a. Masalah Modal: Sebagian besar UMKM di Indonesia (sekitar 60%-70%) belum menerima pembiayaan dari lembaga perbankan. Hal ini terjadi karena banyak bank yang belum mencapai daerah-daerah terpencil, dan juga karena pengelolaan keuangan yang masih tradisional membuat sulit bagi perusahaan untuk membedakan antara keuangan operasional dan keuangan pribadi.
- b. Kurangnya Sumber Daya Manusia: Keterbatasan pengetahuan tentang teknologi baru yang dapat meningkatkan produksi, serta minimnya pemahaman tentang pengendalian kualitas produk menjadi kendala. Strategi pemasaran masih bergantung pada metode "mouth to mouth" atau dari mulut ke mulut, sedangkan penggunaan media sosial belum menjadi fokus utama.

UMKM juga enggan mempekerjakan banyak tenaga kerja karena keterbatasan finansial dalam memberikan gaji. Selain itu, pengusaha UMKM cenderung lebih fokus pada aspek teknis dan kurang memperhatikan tujuan jangka panjang.

- c. Masalah Hukum: Umumnya, pengusaha UMKM masih berbentuk badan hukum perorangan. Akuntabilitas dan manajemen perusahaan yang baik serta kemampuan administrasi masih menjadi tantangan bagi banyak UMKM di Indonesia.

Faktor-faktor dari luar yang menghambat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti:

- a. kurangnya kondisi yang mendukung dalam iklim usaha, kurangnya koordinasi antara pengelola atau pengusaha UMKM, serta ketidakkonsistenan dalam koordinasi antara lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan, dan lembaga keuangan. Penanganan yang lambat terhadap aspek legalitas badan usaha, prosedur perizinan, penataan lokasi usaha, dan biaya transaksi yang tinggi juga menjadi penghambat.
- b. Infrastruktur yang terbatas, terutama dalam hal sarana dan prasarana usaha serta alat teknologi, membuat UMKM cenderung menggunakan teknologi yang sederhana.
- c. Keterbatasan akses terhadap bahan baku berkualitas, teknologi terbaru, dan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan selera konsumen juga mempengaruhi daya saing UMKM, terutama bagi yang berusaha menembus pasar ekspor.

2.1.3.3 Aspek yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha Mikro Kecil

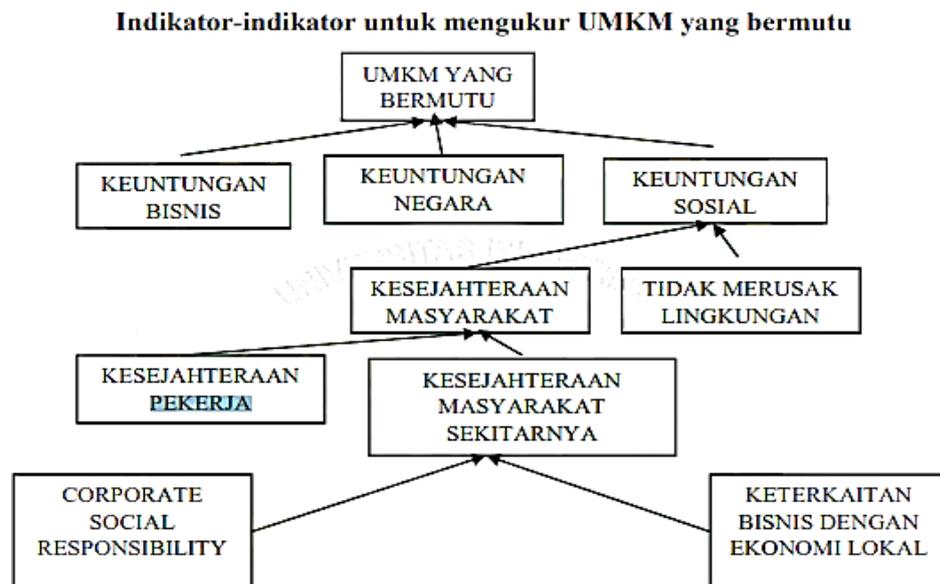
Menengah (UMKM)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Safik dan Yohana Kus Suparwati (2013), faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- a. Dimensi sosial-budaya UMKM dianggap kurang memberikan kepastian pendapatan, sehingga banyak masyarakat yang lebih memilih untuk menjadi karyawan daripada berwirausaha.
- b. Sumber daya manusia menjadi aspek penting dalam UMKM di Indonesia, namun mayoritas pemilik UMKM hanya memiliki pendidikan terbatas, yang menyebabkan kurangnya kemampuan sumber daya manusia yang dapat menghambat perkembangan UMKM.
- c. Pengelolaan keuangan dalam UMKM masih sangat tradisional, dengan keterbatasan modal yang menjadi hambatan utama bagi pengembangan UMKM.
- d. Aspek produksi juga menjadi faktor penting; UMKM seringkali memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi produksi dan modal untuk mengakses peralatan produksi, sehingga pertumbuhan UMKM menjadi lambat.
- e. Pentingnya pemilihan saluran pemasaran yang tepat dapat memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan UMKM.
- f. Regulasi juga menjadi faktor penting; pemerintah perlu terlibat secara aktif dalam merumuskan regulasi atau kebijakan yang mendukung perkembangan UMKM.

2.1.3.4 Indikator UMKM

Berikut adalah beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur UMKM yang bermutu, antara lain:



Sumber: Tambunan (2014)

Gambar 2.2 Indikator UMKM

Mewujudkan UMKM yang berkualitas sesuai dengan kriteria tersebut merupakan tantangan yang besar karena UMKM sering menghadapi berbagai hambatan.

Pemerintah Indonesia telah berusaha untuk membantu mengatasi masalah modal, yang merupakan kendala utama bagi UMKM, dengan meluncurkan kebijakan bantuan. Pada masa Orde Baru, ada dua skema kredit khusus untuk pengusaha kecil, yaitu Kredit Investasi Kecil dan Kredit Modal Kerja Permanen. Di era pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, skema ini dikenal dengan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR).

2.1.4 Modal Usaha

2.1.4.1 Pengertian Modal Usaha

Modal merujuk pada jumlah dana yang disiapkan untuk perkiraan pengadaan aset dan operasi dalam suatu perusahaan. Sumber modal dapat berasal dari berbagai sumber seperti tabungan, hibah, atau sumbangan, dan biasanya berasal dari pemilik usaha, yang tidak terikat oleh pihak lain (Arumsari dan Ismunawan, 2022:580). Secara konseptual, modal merupakan kumpulan dari aset yang tercatat dalam neraca sebagai sumber dana (debet), yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan (Dinda, et al 2021:48).

Modal sendiri mencerminkan kepemilikan pemilik (ekuitas pemilik), yang merupakan nilai aset setelah dikurangi kewajiban (Gonibala, et al 2019:59). Modal memiliki peran krusial dalam segala jenis usaha, dari skala kecil hingga besar, dan oleh karena itu, perlu mendapat perhatian serius dari para pelaku usaha karena kontribusinya dalam mendukung aktivitas usaha (Laili dan Setiawan, 2020:3).

Berdasarkan pada defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modal usaha adalah sejumlah modal yang dimiliki pada pemilik dalam menjalankan usahanya sehingga modal ini nantinya akan digunakan oleh pemilik untuk mengembangkan usahanya untuk tujuan mendapatkan laba maupun meningkatkan pendapatan usaha.

Tiap UMKM pada dasarnya mempunyai kebutuhan modal usaha yang berbeda-beda tergantung dari kebijakan dan luas lingkup kegiatan usaha sehingga perbedaan ini akan menentukan kebijakan dan keputusan yang diambil terkait dengan usaha yang sedang dijalankan di masa mendatang. Disamping itu, kebutuhan modal usaha tiap tahunnya cenderung tidak stabil dikarenakan oleh

banyak faktor baik faktor internal maupun eksternal sehingga faktor tersebut akan menentukan besar kecilnya modal yang dibutuhkan oleh tiap UMKM untuk mampu bersaing dan bertahan ditengah persaingan usaha semakin kompetitif.

2.1.4.2 Indikator Modal Usaha

Berikut adalah empat indikator yang digunakan untuk mengukur modal usaha (Dinda, et al (2021:46), antara lain:

- a. Struktur modal : modal sendiri dan modal pinjaman

Modal sendiri merupakan dana yang diberikan oleh pemilik perusahaan dan tidak memiliki batasan waktu tertentu. Ini dapat dilihat dari perspektif likuiditas sebagai investasi jangka panjang yang tidak mudah dicairkan. Sementara itu, modal pinjaman atau modal asing berasal dari pihak luar perusahaan dan hanya bersifat sementara, dianggap sebagai utang yang harus dikembalikan.

- b. Pemanfaatan modal tambahan

Pemanfaatan modal tambahan harus diatur dengan baik, terutama jika modal tersebut diperoleh dari pinjaman bank atau lembaga keuangan lainnya. Hal ini penting agar modal tambahan digunakan sesuai dengan tujuan awalnya, yaitu untuk pengembangan usaha.

- c. Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Ada beberapa hambatan dalam mengakses modal eksternal, seperti persyaratan yang sulit dipenuhi untuk mendapatkan pembiayaan atau kredit, terutama bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Kendala lainnya meliputi

kebutuhan akan agunan, lamanya beroperasi, serta persyaratan teknis yang diminta oleh bank.

d. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Setelah modal ditambahkan, diharapkan usaha dapat berkembang lebih luas untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang lebih baik.

2.1.5 Biaya Produksi

2.1.5.1 Pengertian Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015:14), biaya produksi adalah biaya yang timbul dalam proses mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara umum, biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead.

Harnanto (2017:28) menggambarkan biaya produksi sebagai biaya-biaya yang melekat pada produk, termasuk biaya langsung dan tidak langsung yang terkait dengan aktivitas pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Riwayandi (2014:10) menjelaskan bahwa biaya produksi, atau manufacturing cost, adalah biaya yang terkait dengan fungsi produksi, mencakup biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dari ketiga definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah pengeluaran yang terjadi dalam proses produksi untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang akan dijual.

2.1.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Produksi

Menurut Munandar (2016), ada beberapa faktor yang memengaruhi biaya produksi adalah sebagai berikut:

- a. Kuantitas dan kualitas barang yang diproduksi selama periode tertentu. Faktor-faktor tersebut meliputi jumlah dan kualitas barang yang diproduksi dalam rentang waktu tertentu. Jumlah barang yang diproduksi bergantung pada permintaan pasar, sementara kualitasnya dipengaruhi oleh pemilihan bahan baku dan proses produksi.
- b. Kapasitas mesin dan peralatan produksi yang tersedia, serta kemungkinan perluasan di masa depan. Kapasitas harus mencukupi untuk proses produksi dalam rentang waktu tertentu, dan bisa diperluas dengan menambah mesin atau meningkatkan kapasitas peralatan.
- c. Tenaga kerja yang tersedia, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, serta kemungkinan perluasannya di masa depan. Tenaga kerja harus memiliki kualifikasi yang sesuai, dan perusahaan akan merekrut lebih banyak jika memperluas usahanya.
- d. Modal kerja yang dimiliki perusahaan, dan kemungkinan peningkatannya di masa depan. Modal kerja akan bertambah seiring dengan perkembangan perusahaan.
- e. Fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki perusahaan dan kemungkinan penambahannya di waktu yang akan datang. Fasilitas harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan untuk mendukung kemajuan bisnisnya.
- f. Luas perusahaan yang optimal yaitu kapasitas produksi yang memberikan biaya produksi rata-rata per unit yang paling rendah. Mempertimbangkan luas

perusahaan yang optimal, yang menghasilkan biaya produksi rata-rata per unit yang paling rendah.

- g. Kebijakan perusahaan terkait persediaan barang jadi juga memengaruhi biaya produksi, termasuk fluktuasi penjualan, fasilitas penyimpanan, risiko kerugian, biaya penyimpanan, jumlah perputaran persediaan, waktu produksi, dan modal kerja.
- h. kebijakan perusahaan dalam menetapkan pola produksi selama periode tertentu juga berpengaruh, seperti pola produksi stabil, pola produksi yang sesuai dengan pola penjualan, dan pola produksi yang moderat.

2.1.5.3 Unsur-unsur Biaya Produksi

Menurut Sunarto (2013:4) bahwa unsur-unsur biaya produksi adalah:

- a. Biaya bahan baku: Merupakan biaya yang muncul akibat penggunaan bahan dalam proses produksi. Biaya ini mencakup harga pembelian bahan yang digunakan dalam pembuatan barang dan merupakan bagian dari total harga barang jadi yang akan diproduksi.
- b. Biaya tenaga kerja: Merupakan biaya yang timbul karena penggunaan tenaga kerja dalam mengolah bahan menjadi barang jadi. Biaya ini terdiri dari gaji dan upah yang dibayarkan kepada pekerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi.
- c. Biaya *overhead* pabrik: Merupakan biaya yang terutama timbul karena penggunaan fasilitas produksi seperti mesin, peralatan, tempat kerja, dan fasilitas lainnya. Secara umum, biaya overhead pabrik mencakup semua biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2.1.5.4 Indikator Biaya Produksi

Dalam mengevaluasi biaya produksi yang diperlukan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu, perlu dilakukan perhitungan ulang terhadap elemen-elemen biaya yang spesifik. Menurut Harmanto (2017:30), rumus yang digunakan untuk menghitung biaya produksi adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

Penjelasan mengenai rumus biaya produksi menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadani (2014:167) adalah sebagai berikut:

- Biaya Bahan Langsung (*Raw/Direct Material*) adalah biaya yang terpakai dan menjadi bagian integral dari produk akhir.
- Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*) merujuk pada biaya tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses transformasi bahan mentah menjadi produk jadi.
- Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead*) adalah semua biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Wafiroh, et al (2023)	Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap	Independen: - Modal - Biaya Produksi	Hasil penelitian bahwa modal usaha bukan hal yang berpengaruh pada Pendapatan UMKM, sedangkan yang sangat

		Pendapatan UMKM	Dependen: - Pendapatan UMKM	berpengaruh adalah biaya produksi dapat mempengaruhi pendapatan UMKM.
2	Gonibala, et al (2019)	Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu	Independen: - Modal - Biaya Produksi Dependen: - Pendapatan UMKM	Hasil penelitian bahwa modal dan biaya produksi , secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu.
3	Oktaviana, et al (2021)	Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.	Independen: - Modal - Biaya Produksi - Jumlah Tenaga Kerja - Tingkat Pendidikan Dependen: - Pendapatan UMKM	Hasil penelitian bahwa modal dan biaya produksi , secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Akan tetapi tenaga kerja secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.
4	Habiba, et al (2022)	Analisis Pengaruh Penerapan E-Commerce Terhadap Pendapatan UMKM di Masa Pandemi	Independen: - Lama Usaha - E-Commerce - Daya Saing - Modal Usaha Dependen: - Laba Bersih	Hasil penelitian bahwa lama usaha dan daya saing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, sedangkan E-Commerce dan Modal Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM.
5	Ernawati, et al (2020)	Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus PKL di Halaman PT. Mercindo Global Manufaktur Bawen)	Independen: - Modal - Jam Kerja - Lama Usaha Dependen: - Pendapatan UMKM	Hasil penelitian bahwa Modal dan Lama Usaha tidak berpengaruh terhadap Pendapatan, sedangkan Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.
6	Yuniarti (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok	Independen: - Pembiayaan - Tingkat Pendidikan - Modal Usaha - Biaya - Lama Usaha - Jam Kerja Dependen: - Pendapatan Pedagang	Hasil penelitian bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang, biaya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan para pedagang, jam kerja atau waktu buka usaha berdagang sangat berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang, dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang. Secara bersama-sama atau simultan variabel tingkat

				pendidikan, modal usaha, biaya, lama usaha, dan jam kerja mempengaruhi pendapatan yang diterima para pedagang.
7	Fathony, et al (2020)	Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara VIII	Independen: - Biaya Produksi - Biaya Operasional Dependen: - Laba Bersih	Hasil penelitian bahwa Biaya Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, sedangkan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT. Perkebunan Nusantara VIII.
8	Idrus, et al (2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang	Independen: - Luas Lahan - Jumlah Tenaga Kerja - Biaya Produksi - Bibit Dependen: - Pendapatan	Hasil penelitian bahwa Luas Lahan berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Padi, sedangkan Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Produksi dan Bibit tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Padi.

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Modal merupakan faktor yang memiliki peran cukup penting pada proses produksi, karena modal usaha itu diperlukan ketika pengusaha yang akan mendirikan suatu perusahaan baru atau memperluas usaha yang sudah ada, tanpa memiliki modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diraih. Modal dapat berasal dari modal sendiri ataupun modal pinjaman dari pihak lainnya seperti lembaga keuangan.

Dinda, dkk (2021:48) menyatakan bahwa modal dapat diperoleh baik dari sumber internal maupun eksternal, seperti lembaga keuangan. Dalam konteks neraca, modal merupakan kolektivitas dari barang-barang modal yang digunakan dalam fungsi produktifitas untuk menghasilkan pendapatan.

Sutrisno (2017:41) menyatakan bahwa, modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

Menurut Ashari (2014:579), modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal dibutuhkan pada saat pengusaha akan mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa memiliki modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi suatu pendapatan yang diperoleh.

Hasil penelitian Gonibala, et al (2019) menyatakan bahwa variabel modal usaha bukan hal yang berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, sehingga tidak sejalan dengan hasil penelitian Wafiroh, et al (2023) yang mengemukakan bahwa variabel modal usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

1.3.2 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM

Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah suatu konsep yang merujuk pada bagaimana biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi produk atau layanan UMKM dapat memengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh UMKM tersebut. UMKM seringkali memiliki keterbatasan sumber daya, termasuk modal, tenaga kerja, dan peralatan, sehingga mengelola biaya produksi dengan efisien menjadi kunci kesuksesan bagi UMKM.

Menurut Dr. Muhammad Yusuf (2020), biaya produksi bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM. Faktor lain seperti strategi pemasaran, kualitas produk atau layanan, dan pemahaman pasar juga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan dan pendapatan UMKM.

Mulyadi (2015:14) menjelaskan biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi siap jual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*.

Menurut Felicia dan Gultom, 2018, biaya produksi yaitu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk memperoleh *output*, dengan harapan nilai *output* yang dihasilkan lebih dari input yang dikeluarkan sehingga perusahaan dapat memperoleh laba. Berdasarkan dua pengertian tersebut maka biaya produksi merupakan biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang atau jasa yang terdiri dari tiga faktor.

Hasil penelitian Gonibala, et al (2019) mengemukakan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sehingga tidak sejalan dengan hasil penelitian Fathony (2020) yang mengemukakan bahwa variabel biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

2.3.3 Pengaruh Modal Usaha dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM

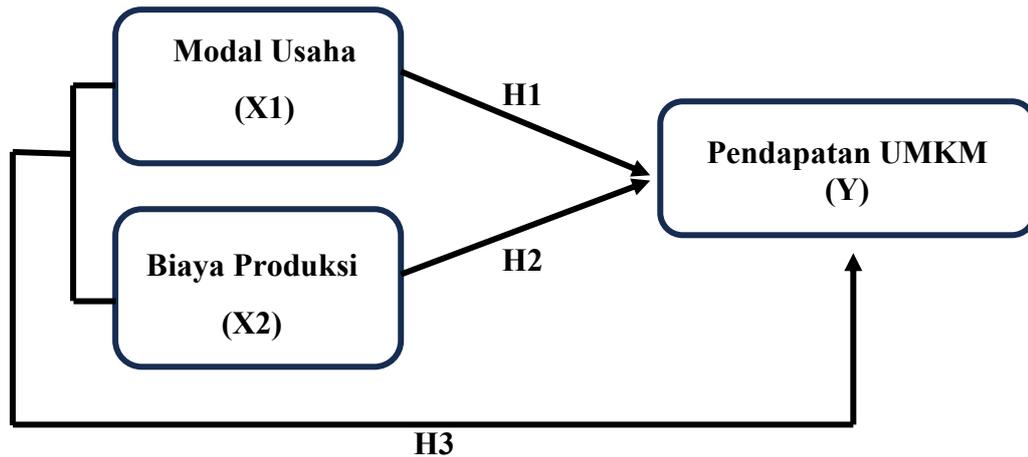
Modal merupakan hal penting dalam sebuah usaha yang dibangun. Modal adalah banyaknya dana yang akan dipergunakan untuk memperkirakan pengadaan aktiva dan koperasi di dalam perusahaan. Menurut Ardiprawiro (2015:82) Pada mula-mula, orientasi dari defenisi modal ialah “*physical-oriented*”. Dalam

hubungan ini dapat dikemukakan contohnya pengertian modal yang klasik, di mana definisi modal ialah sebagai “hasil produksi yang dipakai untuk memproduksi lebih lanjut”. Dalam perkembangan setelahnya ternyata pengertian modal mulai bersifat “*non-physical oriented*”, yang artinya pengertian modal ditekankan pada penilaian, daya beli atau kekuasaan memakai ataupun penggunaan yang terkandung ke dalam barang-barang modal, meskipun dalam hal tersebut sebenarnya juga masih belum ada persamaan pendapat di antara para ahli ekonomi itu sendiri. Modal sendiri adalah modal yang bersumber dari dana seseorang atau perusahaan yang bersangkutan. Modal sendiri berasal dari hasil penjualan perusahaan Ardiprawiro (2015:82).

Biaya produksi dapat dilihat dari dua kata yaitu biaya dan produksi. Menurut Supriyono (2018:16) dalam buku “Akuntansi Biaya“ menyampaikan bahwasanya biaya yaitu : “Biaya merupakan harga perolehan yang dikorbankan atau dipergunakan dalam rangka meraih penghasilan (*revenue*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan”. Sedangkan produksi menurut Supriyono (2018:18) “produksi adalah fungsi yang berhubungan langsung dengan kegiatan pengolahan bahan baku yang akan menjadi produk yang selesai dan siap jual”.

Hasil penelitian Wafiroh, et al (2019), sejalan dengan hasil penelitian Gonibala, et al (2023) yang mengemukakan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, meskipun modal usaha tidak berpengaruh signifikan.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar: 2.3 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017), Hipotesis ialah segala jawaban sementara atas masalah dalam penelitian, dimana setiap perumusah masalah sudah dinyatakan dengan bentuk kalimat tanya. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijabarkan di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H₁ : Ada pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas.

H₀ : Tidak ada pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas.

H₂ : Ada pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas.

H₀ : Tidak ada pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas.

H₃ : Ada pengaruh Modal Usaha dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas.

H₀ : Tidak ada pengaruh Modal Usaha dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah menggunakan metode survei, dimana penulis membagikan kuesioner kepada responden untuk pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat *positivisme* dan dipergunakan untuk meriset populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat mempertanyakan hubungan antar dua variabel atau lebih. Jenis penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan penelitian yang bersifat mempertanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab dan akibat. Jadi terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Dalam penelitian asosiatif ini terdapat tiga bentuk hubungan yang mendasarinya, yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan interaktif/resiprokal/timbal balik. Penelitian ini mengacu pada hubungan kausal dimana menunjukkan hubungan yang bersifat sebab akibat dengan menunjukkan adanya variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen

(dipengaruhi). Pengaruh Modal Usaha dan Biaya Produksi sebagai variabel independen, serta Pendapatan UMKM sebagai variabel dependen.

Tujuan penelitian lebih di arahkan untuk memperlihatkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Peneliti kuantitatif akan membahas fenomena berdasar pada teori yang dimilikinya. Teori-teori yang diajukan dapat dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai atau tidak sesuaiya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah timbul istilah kebenaran etik, dimana sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan oleh peneliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas dan waktu penelitian dilakukan dari bulan Agustus sampai dengan Desember Tahun 2023.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian							
		Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pengajuan Judul	■							
2	Kunjungan ke Perusahaan		■						
3	Penyusunan Proposal			■	■				
4	Seminar Proposal				■				
5	Perbaikan/Acc Proposal				■				
6	Pengolahan Data					■			
7	Penyusunan Skripsi					■			
8	Bimbingan Skripsi					■			
9	Seminar Hasil						■		
10	Perbaikan Skripsi						■	■	
11	Sidang								■

Sumber : Data diolah peneliti 2023

3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut Juliandi (2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas yang bergerak disektor produksi dibidang kuliner yang berjumlah 159 orang.

Tabel 3.2 Data Populasi Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas

No	Nama UMKM	Jenis Usaha	Lama Usaha (Tahun)	Pendapatan Usaha (Rp)
1	Tinah	Katering (Makanan)	9	4.000.000
2	Rini	Katering (Makanan)	16	6.000.000
3	Wati	Jus (Minuman)	4	3.000.000
4	Sumiati	Jus (Minuman)	25	3.200.000
5	Ratna	Rumah Makan (Makanan)	10	5.000.000
6	Sarmila	Pecal (Makanan)	30	3.000.000
7	Suriani	Sarapan Pagi (Makanan)	17	2.800.000
8	Uliati	Rumah Makan	10	6.000.000
9	Misgiati	Sayur Masak (Makanan)	6	6.020.000
10	Yuliana	Sarapan Pagi (Makanan)	4	3.000.000
11	Wina	Mie Sop (Makanan)	23	3.000.000
12	Titin	Warkop (Minuman)	4	3.200.000
13	Supiah	Rujak (Makanan)	4	3.600.000
14	Sundari	Ayam Geprek (Makanan)	7	3.400.000
15	Dina	Sarapan Pagi (Makanan)	4	7.500.000
16	Yenti	Katering (Makanan)	4	3.000.000
17	Puliana	Katering (Makanan)	5	2.500.000
18	Siti	Jus (Minuman)	4	2.100.000
19	Guntari	Gorengan (Makanan)	7	1.500.000
20	Rini	Sarapan Pagi (Makanan)	5	9.000.000
21	Sukarni	Pecal (Makanan)	4	3.000.000
22	Yani	Pop Ice (Minuman)	3	6.000.000
23	Salmah	Kopi (Minuman)	10	2.200.000
24	Suyanti	Tahu Goreng (Makanan)	30	6.000.000
25	Tuti	Gorengan (Makanan)	5	3.600.000
26	Sonita	Warkop (Minuman)	9	6.800.000
27	Nur	Jus (Minuman)	5	1.500.000

28	Jamian	Sarapan Pagi (Makanan)	1	6.000.000
29	Santi	Gorengan (Makanan)	5	3.000.000
30	Suci	Mie Sop (Makanan)	8	4.500.000
31	Nanda	Sarapan Pagi (Makanan)	2	3.000.000
32	Meiri	Katering (Makanan)	4	7.500.000
33	Nila	Boba Ice (Minuman)	10	5.000.000
34	Misnur	Jus (Minuman)	3	3.000.000
35	Melisa	Tahu Sumedang (Makanan)	10	6.000.000
36	Wartini	Risol Goreng (Makanan)	30	6.000.000
37	Rosna	Mie Goreng (Makanan)	5	5.000.000
38	Rosita	Pop Ice (Minuman)	5	2.000.000
39	Sri	Sarapan Pagi (Makanan)	3	3.500.000
40	Siti	Sayur Masak (Makanan)	3	2.500.000
41	Erma	Kolak Dingin (Minuman)	12	1.500.000
42	Yusnani	Manisan (Makanan)	5	4.500.000
43	Yuni	Sate Padang (Makanan)	3	2.000.000
44	Novita	Sarapan Pagi (Makanan)	2	1.700.000
45	Iyut	Mie Sop (Makanan)	15	3.900.000
46	Rahmiati	Mie Ayam (Makanan)	3	1.200.000
47	Suprapti	Sarapan Pagi (Makanan)	17	3.500.000
48	Aminah	Kue Bawang (Makanan)	2	3.000.000
49	Wulan	Kerupuk & Kacang (Makanan)	6	1.500.000
50	Ati	Es Jagung (Minuman)	10	2.500.000
51	Erlina	Tahu Pop (Makanan)	3	4.500.000
52	Dwi	Mie Balap (Makanan)	5	5.000.000
53	Sella	Sayur Masak (Makanan)	3	5.000.000
54	Ayu	Katering (Makanan)	4	5.500.000
55	Yuyun	Offle (Makanan)	2	4.200.000
56	Wulan	Mie Goreng (Makanan)	2	4.000.000
57	Sari	Bakso Bakar (Makanan)	1	3.000.000
58	Puput	Sayur Masak (Makanan)	3	5.500.000
59	Minul	Jamu (Minuman)	2	4.500.000
60	Inung	Gorengan (Makanan)	1	3.000.000
61	Tika	Batagor (Makanan)	2	5.000.000
62	Inem	Rujak (Makanan)	1	4.000.000
63	Tari	Bakso Goreng (Makanan)	2	3.000.000
64	Jumian	Rumah Makan (Makanan)	3	7.000.000
65	Ningsih	Lontong Sayur (Makanan)	2	4.000.000
66	Ella	Keripik (Makanan)	1	3.000.000
67	Friska	Dimsum (Makanan)	2	2.800.000
68	Ika	Bakso Kojek (Makanan)	2	3.500.000
69	Khailani	Basreng (Makanan)	1	2.000.000
70	Lala	Mie Sop (Makanan)	3	4.000.000
71	Tapsiana	Mie Sop (Makanan)	2	4.200.000
72	Mariati	Ayam Penyet (Makanan)	5	6.500.000
73	Rohayati	Roti Selai (Makanan)	2	3.600.000
74	Ngadira	Pecal (Makanan)	4	4.500.000
75	Sumija	Bakso & Sosis Goreng (Makanan)	5	3.000.000
76	Sumiem	Sayur Masak (Makanan)	2	4.000.000
77	Pelinti	Gorengan (Makanan)	2	3.000.000
78	Tina	Piscok (Makanan)	1	2.500.000
79	Ponia	Bandrek (Minuman)	3	4.500.000
80	Samsia	Sarapan Pagi (Makanan)	3	4.600.000
81	Miyati	Pecal (Makanan)	4	5.500.000
82	Gotik	Sayur Masak (Makanan)	2	4.000.000

83	Evi	Sayur Masak (Makanan)	1	3.000.000
84	Abel	Bakso (Makanan)	1	4.600.000
85	Dian	Dimsum (Makanan)	1	2.785.000
86	Gisem	Lontong Sayur (Makanan)	2	3.600.000
87	Ajeng	Ayam Gilas (Makanan)	4	6.500.000
88	Lastri	Katering (Makanan)	2	4.000.000
89	Endang	Mie Sop (Makanan)	1	3.500.000
90	Miranda	Pangsit Kuah (Makanan)	1	2.500.000
91	Nia	Es Teh (Minuman)	3	3.500.000
92	Putri	Pop Ice (Minuman)	3	4.000.000
93	Ngatiem	Rujak (Makanan)	4	3.700.000
94	Sani	Gorengan (Makanan)	2	3.000.000
95	Butet	Rumah Makan (Makanan)	3	5.800.000
96	Mina	Gorengan (Makanan)	2	3.000.000
97	Halimeh	Tahu Walik (Makanan)	1	3.500.000
98	Jihan	Sayur Masak (Makanan)	2	4.500.000
99	Amanda	Sarapan Pagi (Makanan)	2	4.000.000
100	Cut	Kebab (Makanan)	2	4.800.000
101	Dea	Gorengan (Makanan)	1	3.000.000
102	Debora	Es Boba (Minuman)	3	3.500.000
103	Pebi	Sayur Masak (Makanan)	2	4.000.000
104	Fifi	Lontong Sayur (Makanan)	2	3.500.000
105	Agustira	Ayam Gokil (Makanan)	3	5.000.000
106	Sumini	Pecal (Makanan)	10	6.500.000
107	Rukmini	Rujak (Makanan)	6	3.800.000
108	Sumarsih	Bakery (Makanan)	2	4.000.000
109	Fira	Keripik (Makanan)	1	2.750.000
110	Dini	Es Kelapa (Minuman)	5	3.000.000
111	Yuli	Piscok (Makanan)	1	3.000.000
112	Iin	Kentaki (Makanan)	1	3.500.000
113	Aulia	Donat Kentang (Makanan)	2	3.200.000
114	Intan	Risol Goreng (Makanan)	3	3.500.000
115	Sarni	Rumah Makan (Makanan)	5	5.000.000
116	Rukiyem	Sayur Masak (Makanan)	5	4.000.000
117	Parmi	Sayur Masak (Makanan)	3	4.000.000
118	Nining	Sarapan Pagi (Makanan)	3	4.200.000
119	Paijem	Es Lilin (Minuman)	5	2.000.000
120	Niki	Katering (Makanan)	2	4.800.000
121	Freya	Gorengan (Makanan)	2	3.000.000
122	Bulan	Bakery (Makanan)	3	4.000.000
123	Rusiyem	Lontong Sayur (Makanan)	5	4.000.000
124	Juminten	Keripik (Makanan)	3	3.000.000
125	Eti	Es Buah (Minuman)	2	3.500.000
126	Winda	Gorengan (Makanan)	2	3.000.000
127	Rosna	Sayur Masak (Makanan)	1	4.000.000
128	Jumiran	Bakso (Makanan)	1	5.000.000
129	Janis	Mie Ayam (Makanan)	3	4.500.000
130	Eka	Warkop (Minuman)	5	4.600.000
131	Sartika	Katering (Makanan)	3	6.000.000
132	Ara	Tahu Gejrot (Makanan)	2	3.700.000
133	Rati	Sayur Masak (Makanan)	3	3.000.000
134	Ade	Sarapan Pagi (Makanan)	3	3.500.000
135	Trisnawati	Lontong Sayur (Makanan)	2	4.000.000
136	Teti	Ayam Geprek (Makanan)	3	6.500.000
137	Jorela	Bubur Ayam (Makanan)	5	5.000.000

138	Mutia	Bakso (Makanan)	7	6.500.000
139	Risa	Bubur Ayam (Makanan)	2	4.000.000
140	Maya	Mie Ayam (Makanan)	5	3.500.000
141	Sapni	Sayur Masak (Makanan)	10	5.500.000
142	Rida	Bakso (Makanan)	3	5.000.000
143	Mia	Es Serut (Minuman)	1	3.500.000
144	Diah	Ayam Bakar (Makanan)	3	4.500.000
145	Ulfa	Mie Goreng (Makanan)	2	4.000.000
146	Ruma	Sayur Masak (Makanan)	2	4.250.000
147	Rodiah	Jamu (Minuman)	8	3.700.000
148	Liani	Jus (Minuman)	3	5.000.000
149	Hartati	Sate Padang (Makanan)	5	7.000.000
150	Monita	Ayam Geprek (Makanan)	4	6.850.000
151	Hidayati	Roti Selai (Makanan)	1	4.900.000
152	Hikmah	Katering (Makanan)	2	4.500.000
153	Juwika	Lontong Sayur (Makanan)	2	4.200.000
154	Sofia	Ayam Cobek (Makanan)	3	7.200.000
155	Musliana	Sayur Masak (Makanan)	1	4.000.000
156	Irma	Sayur Masak (Makanan)	4	4.200.000
157	Erlita	Warkop (Minuman)	7	5.000.000
158	Sumira	Pecal Lele (Makanan)	2	5.500.000
159	Anita	Gorengan (Makanan)	1	3.000.000

Sumber: *Mobile Marketing Sharia (MMS) Medan Amplas 2023, Data Diolah*

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian ini, Bank Syariah menentukan sampel yang dapat dilakukan sebagai objek penelitian oleh peneliti adalah sebanyak 30 orang, hal tersebut sejalan dengan sampel yang digunakan ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *quota sampling*, yaitu teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2018:82).

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut:

- a. Objek penelitian yang dapat dilakukan peneliti adalah sebanyak 30 orang, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Syariah kepada peneliti.

- b. Pelaku UMKM hanya berasal dari Nasabah Bank Syariah yang bergerak disektor produksi di bidang kuliner.
- c. UMKM Nasabah Bank Syariah hanya berada di wilayah Kecamatan Medan Amplas.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut:

- a. Jumlah populasi (N) Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas disektor produksi dibidang kuliner sebanyak 159 orang.
- b. Jumlah populasi Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas dibidang kuliner makanan sebanyak 133 orang.
- c. Jumlah populasi Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas dibidang kuliner minuman sebanyak 26 orang.
- d. Sampel yang akan peneliti ambil sebanyak 30 orang

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kuliner	Populasi	Sampel
1	Makanan	133	$\frac{133}{159} \times 30 = 25$
2	Minuman	26	$\frac{26}{159} \times 30 = 5$
Jumlah		159	30

Sumber: Data Diolah Peneliti 2023

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah dirumuskan di atas, maka jumlah sampel yang akan dipergunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 30 Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas.

Tabel 3.4 Data Sampel Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas

No	Nama UMKM	Jenis Usaha	Lama Usaha (Tahun)	Pendapatan Usaha (Rp)
1	Tinah	Katering (Makanan)	9	4.000.000
2	Rini	Katering (Makanan)	16	6.000.000
3	Wati	Jus (Minuman)	4	3.000.000
4	Sumiati	Jus (Minuman)	25	3.200.000
5	Ratna	Rumah Makan (Makanan)	10	5.000.000
6	Sarmila	Pecal (Makanan)	30	3.000.000
7	Suriani	Sarapan Pagi (Makanan)	17	2.800.000
8	Misgiati	Sayur Masak (Makanan)	6	6.020.000
9	Yuliana	Sarapan Pagi (Makanan)	10	3.000.000
10	Wina	Mie Sop (Makanan)	23	3.000.000
11	Dina	Sarapan Pagi (Makanan)	4	7.500.000
12	Yenti	Katering (Makanan)	4	3.000.000
13	Siti	Jus (Minuman)	4	2.100.000
14	Guntari	Gorengan (Makanan)	7	1.500.000
15	Rini	Sarapan Pagi (Makanan)	5	9.000.000
16	Sonita	Warkop (Minuman)	9	6.800.000
17	Nur	Jus (Minuman)	5	1.500.000
18	Jamian	Sarapan Pagi (Makanan)	1	6.000.000
19	Suci	Mie Sop (Makanan)	8	4.500.000
20	Nanda	Sarapan Pagi (Makanan)	2	3.000.000
21	Meiri	Katering (Makanan)	4	7.500.000
22	Misnur	Jus (Minuman)	3	3.000.000
23	Melisa	Tahu Sumedang (Makanan)	10	6.000.000
24	Wartini	Risol Goreng (Makanan)	30	6.000.000
25	Yusnani	Manisan (Makanan)	5	4.500.000
26	Wulan	Kerupuk & Kacang (Makanan)	6	1.500.000
27	Aminah	Kue Bawang (Makanan)	2	3.000.000
28	Novita	Sarapan Pagi (Makanan)	2	1.700.000
29	Sri	Sarapan Pagi (Makanan)	3	3.500.000
30	Siti	Sayur Masak (Makanan)	3	2.500.000

Sumber: *Mobile Marketing Sharia (MMS) Medan Amplas 2023, Data Diolah*

3.3.3 Jenis Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari informasi yang diperoleh dari hasil kuesioner, Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif didefinisikan yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan oleh peneliti untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data yang dilakukan

melalui instrument penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.3.4 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer, dimana data tersebut dikumpulkan secara langsung oleh peneliti di lapangan melalui responden sebanyak 30 Pelaku UMKM yang telah ditetapkan oleh Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran angket kepada pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas pada Tahun 2023.

Penelitian ini juga menggunakan data sekunder, dimana pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui dokumentasi yaitu peneliti meminta informasi keuangan langsung kepada Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas, dan juga data peneliti dapatkan melalui literatur yaitu data UMKM Kecamatan Medan Amplas yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koperasi Pemkot Medan.

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat diartikan sebagai simbol seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain ataupun dengan objek satu dengan objek lainnya. Variabel juga dapat diartikan sebagai simbol dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian ini ialah variabel independen dan variabel

dependen. Variabel independent (bebas) adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Variabel independent (X) yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah modal usaha dan biaya produksi. Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel dependen (Y) yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan UMKM.

3.4.2 Definisi Operasional

Berikut ini dapat disajikan definisi operasional variabel penelitian yang digunakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Modal Usaha (X1)	Modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan (Dinda, dkk, 2021:48).	1. Struktur modal dan Pemanfaatan modal tambahan 2. Hambatan dalam mengakses modal eksternal 3. Keadaa usaha setelah menambahkan modal Sumber: Dinda, et al (2021)	Likert
2	Biaya Produksi (X2)	Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual. Secara garis besar biaya produksi tersebut terbagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Mulyadi (2015:14)	1. Biaya Bahan Langsung (<i>Raw/Direct Material</i>) 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (<i>Direct Labor</i>) 3. Biaya Overhead Pabrik (<i>Factory Overhead</i>) Sumber: Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014:167)	Likert
3	Pendapatan UMKM (Y)	Pendapatan merupakan aliran masukan dari aktiva ataupun kenaikan aliran yang lain dari aktiva ataupun penyelesaian sesuatu kewajiban entitas ataupun campuran dari kedua aliran yang	1. Memberikan laba 2. Memenuhi kepuasan bagi pelaku usaha 3. Aktivita operasi 4. Membalas jasa dan pekerjaan perusahaan	Likert

		dimulai dari pengiriman benda, pemberian jasa, ataupun aktiva lain yang merupakan aktivitas pembedahan utama dari industri. Damhudi, et al (2021:3)	Sumber: Arumsari &Ismunawan (2022)	
--	--	---	------------------------------------	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu untuk diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif ataupun kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif ialah metode penelitian yang didasari pada filsafat positif, dipergunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2019).

Data primer dan data sekunder merupakan jenis data yang peneliti gunakan. Menurut Sugiyono (2019:194) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti mengumpulkan atau memperoleh data secara langsung di lapangan melalui responden dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran angket kepada pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas pada Tahun 2023. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2019:193). Peneliti mengumpulkan atau memperoleh data dari sumber yang dapat mendukung penelitian, antara lain dari dokumentasi dan literatur.

3.6 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengolahan data statistik yakni program pengolahan data statistik SPSS versi 21 sebagai berikut:

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2017:62), uji validitas digunakan untuk memahami seberapa akurat suatu item dalam mengukur apa yang akan diukur pada kuesioner tersebut. Pengujian validitas terhadap tiap item kuesioner dengan menggunakan metode *Corrected-Item Total Correlation*, kriteria pengujian yakni:

- a. Nilai koefisien r hitung $>$ r tabel, diartikan tiap item kuesioner dinyatakan valid.
- b. Nilai koefisien r hitung $<$ r tabel, diartikan tiap item kuesioner dinyatakan tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:125), uji reliabilitas merupakan suatu alat dalam mengukur suatu kuesioner yang indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban responden mengenai pernyataan ialah relatif konsisten dari waktu ke waktu. Berikut ialah metode yang dipakai agar dapat mengukur reliabilitas adalah nilai *Cronbach's Alpha*. Berikut ini kriteria, yaitu:

- a. Nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60, diartikan tiap variabel yang dipakai dinyatakan reliabel.
- b. Nilai *Cronbach's Alpha* $<$ 0,60, diartikan tiap variabel yang dipakai dinyatakan tidak reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2017:58), uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data yang digunakan, apabila data berdistribusi normal atau tidak. Metode yang dipakai dapat mengukur kenormalan data yaitu Grafik *P-Plot* dan *Shapiro Wilk*. Kriteria pengujian yakni:

- a. Nilai signifikansi $> 0,05$, diartikan nilai residual terdistribusi normal.
- b. Nilai signifikansi $< 0,05$, diartikan nilai residual tidak terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2017:120), uji multikolinearitas merupakan antar variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan angka 1). Berikut kriteria pengujian, yaitu:

- a. Nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan $< VIF10$, dapat diartikan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.
- b. Nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan $> VIF10$, diartikan terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:125), uji heteroskedastisitas merupakan suatu kondisi dimana telah terjadi ketidaksamaan antar varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2017:62). Metode yang dipakai yakni *Glejser*, kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi $> 0,05$, diartikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Nilai signifikansi $< 0,05$, diartikan terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk memahami pengaruh antar dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen Priyatno (2017:89). Berikut ialah persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 +$$

Keterangan :	Y	= Pendapatan UMKM
	X_1	= Modal usaha
	X_2	= Biaya Produksi
	a	= Konstanta
	b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi variabel bebas
	e	= Terms of error

3.6.4 Uji Kelayakan Model

3.6.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut ghozali (2018:152) menyatakan bahwasanya uji t akan digunakan untuk memahami masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan untuk menganalisis modal usaha dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas. Berikut ialah kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima, apabila nilai pada koefisien $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $sig.t_{hitung} > 0,05$; artinya secara parsial variabel modal usaha dan biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas.
- b. H_a diterima, apabila nilai koefisien, $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $sig.t_{hitung} < 0,05$; artinya secara parsial modal usaha dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas.

3.6.4.2 Uji F

Menurut Ghozali (2018:179) uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen dengan kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%. Uji simultan diuji dan digunakan untuk menganalisis modal usaha dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas. Berikut adalah kriteria pengujian hipotesis:

- a. Nilai koefisien $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $sig.F_{hitung} < 0,05$ maka H_a diterima: artinya secara statistik variabel modal usaha dan biaya produksi bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas.
- b. Nilai koefisien $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $sig.F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima; artinya secara statistik variabel modal usaha, harga produk dan kualitas produk

besamasama tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) mengatakan bahwasanya koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu nilai yang terdiri dari nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil artinya ialah kemampuan-kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya ialah variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.

Menurut Ghozali (2018), kekurangan didasari dari penggunaan koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan naik tingkat tidak peduli apakah variabel tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau sebaliknya. Maka dari itu banyak sekali peneliti yang menyarankan untuk memakai nilai *adjusted* R^2 pada saat melakukan evaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak pada R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat meningkat ataupun menurun jika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Koefisien determinasi dipergunakan untuk memahami kemampuan pada model regresi variabel modal usaha dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas. Berikut disajikan

pedoman dalam menginterpretasikan hasil koefisien determinasi, ialah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

No	Nilai Koefisien	Determinasi
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat

Sumber: Priyatno (2017)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas

Kecamatan Medan Amplas adalah salah satu wilayah administratif di Kota Medan yang memiliki portensi UMKM yang signifikan. Salah satu faktor penting dalam kesuksesan UMKM adalah ketersediaan modal usaha dan biaya produksi. Modal usaha merupakan faktor krusial dalam menjalankan dan mengembangkan usaha.

Dalam konteks perbankan syariah, Bank Syariah menjadi salah satu lembaga keuangan yang berperan dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM. Dalam upaya mendukung pertumbuhan UMKM, Bank Syariah mengeluarkan sebuah produk Tepat Pembiayaan Syariah-Kelompok, diaman produk tersebut merupakan pembiayaan oleh Bank Syariah yang ditujukan khusus kepada perembuan prasejahtera produktif, dilakukan sesuai dengan kesepakatan perjanjian jual beli (akad *Wakalah Wal Murabahah*).

Pada September 2023 pendapatan Rp 0-2 juta sebanyak 4 orang, pendapatan Rp 2-4 juta sebanyak 14 orang, pendapatan Rp 4-6 juta sebanyak 8 orang, pendapatan Rp 6-8 juta sebanyak 3 orang, dan pedapatan Rp 8-10 juta sebanyak 1 orang. Terdapat 17 Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas berada dibawah UMR Kota Medan Tahun 2023 yaitu sebesar Rp 3.624.117,- dan sebanyak 13 Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas berada dibawahnya. Maka dari data diatas dapat terlihat

bahwasanya pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas masih banyak yang belum maksimal.

Sepanjang Tahun 2023, modal usaha yang diberikan kepada 30 sampel UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas mengalami fluktuasi dari Tahun 2022. Dimana pada Tahun 2022 Bank Syariah memberikan modal usaha kepada 30 UMKM Nasabah sebesar Rp234.000.000,- kemudian pada Tahun 2023 meningkat menjadi sebesar Rp270.000.000,-.

Per 20 November 2023 Terdapat 10 Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas menggunakan biaya produksi kurang dari modal usaha yang diberikan oleh Bank Syariah untuk keperluan usaha mereka, dan terdapat 4 Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas memiliki modal usaha kurang 50% dari keperluan biaya produksi pada usaha mereka. Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas tidak dapat mengelola usaha dengan baik jika modal usaha yang kurang memadai.

Terdapat juga 20 Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas menggunakan biaya produksi cukup dari modal usaha yang diberikan oleh Bank Syariah untuk keperluan usaha mereka, dan terdapat 9 Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas memiliki modal usaha lebih 50% dari keperluan biaya produksi pada usaha mereka. Sehingga peneliti menduga bahwa Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas menggunakan modal usaha untuk keperluan pribadi jauh lebih besar dibandingkan untuk keperluan usaha mereka dan dapat merugikan kinerja usaha.

Serta terdapat 24 Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas yang memiliki jumlah biaya produksi lebih besar dibandingkan

dengan jumlah pendapatan, bahkan diantaranya terdapat sebanyak 16 UMKM yang memiliki jumlah biaya produksi 2 kali lipat lebih besar dibandingkan dengan jumlah pendapatan. Terdapat sebanyak 5 Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas yang memiliki jumlah biaya produksi sama dengan jumlah pendapatan, serta hanya terdapat 1 Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas yang memiliki jumlah pendapatan lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya produksi. Maka dari itu biaya produksi yang tinggi dapat mengurangi keuntungan yang dihasilkan oleh UMKM Nasabah Bank Syariah dan bahkan mengarah pada kerugian jika tidak dikelola dengan baik.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Penyajian Data

4.2.1.1 Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini dapat disajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	%
Laki-Laki	0	0
Perempuan	30	100
Jumlah	30	100

Sumber: Data Diolah Peneliti 2023

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas sangat dominan oleh jenis kelamin perempuan

sebanyak 100% sedangkan laki-laki 0%. Hal tersebut dikarenakan syarat menjadi Nasabah Bank Syariah ialah Ibu-Ibu atau perempuan pra sejahtera produktif yang memiliki usaha.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini dapat disajikan karakteristik responden berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Usia

Usia	Jumlah Responden	%
35-45	13	43
46-55	14	47
56-65	3	10
Jumlah	30	100

Sumber: Data Diolah Peneliti 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pelaku usaha UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas mayoritas adalah usia 46-55 tahun sebanyak 47% dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan usaha lebih baik dibandingkan usia lainnya sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan target yang diinginkan.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berikut ini dapat disajikan karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Jenjang Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	%
SD	4	13
SMP	5	17
SMU	18	60
Diploma	1	3
Sarjana	2	7
Jumlah	30	100

Sumber: Data Diolah Peneliti 2023

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas dominannya dilakukan oleh pendidikan SMU sebanyak 60% daripada pendidikan SD hanya sebanyak 13%, pendidikan SMP sebanyak 17%, pendidikan diploma sebanyak 3%, serta pendidikan sarjana hanya sebesar 7%. Dengan demikian dapat disampaikan bahwa melakukan usaha ditengah persaingan usaha semakin ketat pemilik usaha dituntut untuk dapat mengembangkan cara dan inovasi yang berbeda agar kelangsungan usaha tetap dapat berjalan lancar dan bertahan dalam menghadapi persaingan usaha.

d. **Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha UMKM**

Berikut ini dapat disajikan karakteristik responden berdasarkan lama usaha dalam kegiatan UMKM sebagai berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Lama Usaha

Tahun	Jumlah Responden	%
1-10	22	73
11-20	3	10
21-30	5	17
Jumlah	30	100

Sumber: Data Diolah Peneliti 2023

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwasanya para Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas yang telah menjalankan usahanya mayoritasnya adalah rentang 1-10 tahun sebanyak 73%, sedangkan untuk lama usaha rentang 11-20 tahun sebanyak 10% dan di rentang 21-30 tahun sebanyak 17%. Dari tabel di atas dapat disampaikan bahwasanya usaha yang telah dimulai dan digeluti selama ini oleh pemiliknya dapat berjalan lancar dan produk yang dijual tetap diminati oleh konsumen.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah Bank Syariah.

Berikut ini dapat disajikan karakteristik responden berdasarkan lama menjadi Nasabah Bank Syariah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Karakteristik Lama Menjadi Nasabah Bank Syariah

Tahun	Jumlah Responden	%
1-5	21	70
6-10	9	30
Jumlah	30	100

Sumber: Data Diolah Peneliti 2023

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa para Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas yang telah lama menjadi Nasabah Bank Syariah lebih didominasi pada rentang 1-5 tahun yaitu sebesar 70% dibandingkan dengan rentang 6-10 tahun yang hanya sebesar 30%. Hal tersebut membuktikan banyak Pelaku UMKM pendatang baru yang membutuhkan bantuan modal pada usahanya untuk bergabung menjadi Nasabah Bank Syariah.

4.2.2 Analisis dan Evaluasi

4.2.2.1 Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

1. Uji Validitas Modal Usaha

Berikut disajikan hasil pada uji validitas modal usaha dari pengolahan tabulasi jawaban responden ialah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Validitas Modal Usaha

Variabel	Item Kuesioner	<i>Pearson Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
Modal Usaha (X1)	X1.1	0,870	0,361	Valid
	X1.2	0,828		Valid
	X1.3	0,831		Valid

Sumber: SPSS, Data Diolah Peneliti 2023

Jumlah sampel pada penelitian ini digunakan $n=30$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0,361$ uji satu arah pada sig. 0,05. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner pada variabel modal usaha (X1) sebanyak 3 pernyataan menunjukkan nilai koefisien r hitung $> r_{tabel}$ (0,361). Artinya bahwa mayoritas responden yaitu UMKM berpendapat sangat setuju bahwa dengan dimilikinya modal usaha yang cukup maka pemilik usaha mempunyai kesempatan lebih besar untuk mengembangkan usaha dengan tujuan untuk mendorong peningkatan pendapatan usaha.

2. Uji Validitas Biaya Produksi

Berikut disajikan hasil uji validitas biaya produksi dari pengolahan tabulasi jawaban responden ialah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Validitas Biaya Produksi

Variabel	Item Kuesioner	<i>Pearson Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
Biaya Produksi (X2)	X2.1	0,783	0,361	Valid
	X2.2	0,835		Valid
	X2.3	0,808		Valid

Sumber: SPSS, Data Diolah Peneliti 2023

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner pada variabel biaya produksi (X2) sebanyak 4 pernyataan menunjukkan nilai koefisien r hitung $>$ r tabel (0,361), maka model regresi disimpulkan seluruh item kuesioner untuk biaya produksi dapat dinyatakan valid. Artinya bahwa sebagian responden berpendapat setuju dan sangat setuju bila biaya produksi menjadi salah satu tolak ukur bagi pemilik UMKM untuk memperoleh pendapatan dalam usahanya.

3. Uji Validitas Pendapatan UMKM

Berikut disajikan hasil uji validitas pendapatan UMKM dari pengolahan tabulasi jawaban responden ialah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Validitas Pendapatan UMKM

Variabel	Item Kuesioner	<i>Pearson Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
Pendapatan UMKM	Y.1	0,753	0,361	Valid
	Y.2	0,768		Valid
	Y.3	0,784		Valid
	Y.4	0,863		Valid

Sumber: SPSS, Data Diolah Peneliti 2023

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner pada variabel pendapatan UMKM (Y) sebanyak 4 item kuesioner menunjukkan nilai

koefisien r hitung $>$ r tabel (0,361), maka model regresi disimpulkan seluruh item kuesioner untuk pendapatan UMKM dapat dinyatakan valid. Artinya bahwa tujuan utama dari pemilik UMKM membuka usaha dan digeluti dari awal adalah untuk memperoleh pendapatan usaha dan mendorong agar terjadi peningkatan secara signifikan dari waktu ke waktu.

b. Uji Reliabilitas

Berikut disajikan hasil uji reliabilitas untuk variabel modal usaha, biaya produksi dan pendapatan UMKM dari pengolahan tabulasi jawaban responden ialah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Nilai Koefisien Standar	Hasil
Modal Usaha (X1)	0,796	3	0,60	Relibel
Biaya Produksi (X2)	0,735	3		Relibel
Pendapatan (Y)	0,800	4		Relibel

Sumber: SPSS, Data Diolah Peneliti 2023

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa untuk variabel modal usaha, biaya produksi dan pendapatan UMKM memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6 maka model regresi dapat disimpulkan bahwa variabel yang diteliti adalah reliabel (konstruk). Artinya ialah mayoritas responden dalam penelitian ini memberikan suatu jawaban yang relatif stabil dan konsisten antara kuesioner yang satu dengan lainnya.

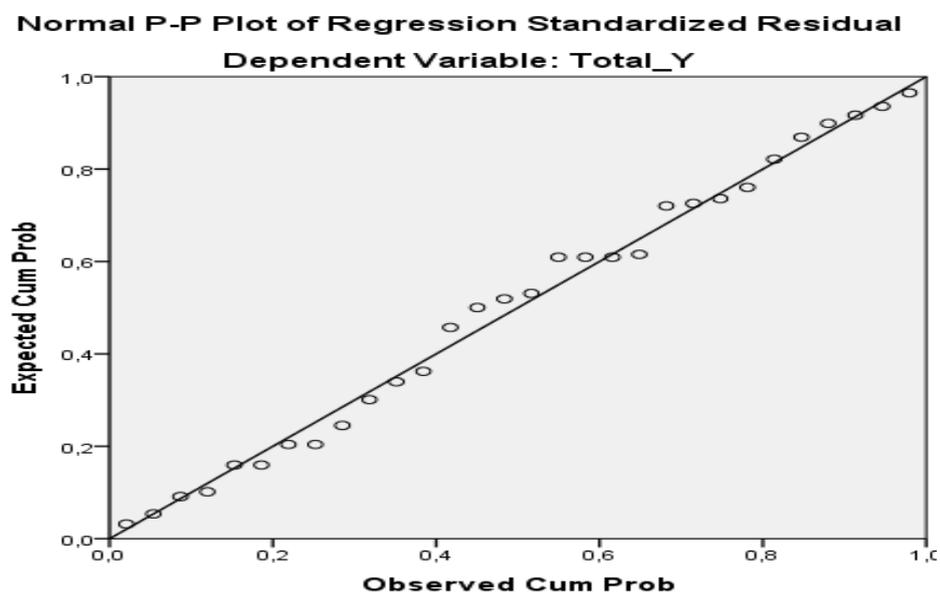
4.2.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berikut disajikan hasil pengujian normalitas dari pengolahan tabulasi jawaban responden ialah sebagai berikut:

1. Metode Grafik *P-Plot*

Berikut disajikan hasil pengujian normalitas dengan metode grafik *P-Plot* ialah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Metode Grafik *P-Plot*

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik yang terdapat pada model regresi tersebar secara merata dan rapat pada garis diagonal sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi distribusi normal.

2. Metode *Shapiro Wilk*

Berikut disajikan hasil pengujian normalitas dengan metode *Shapiro Wilk Test* dari pengolahan tabulasi jawaban responden ialah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji *Shapiro Wilk Test*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,080	30	,200 [*]	,982	30	,876

Sumber: SPSS, Data Diolah Peneliti 2023

Tabel 4.10 diatas menunjukkan hasil pengujian *Shapiro Wilk* memiliki nilai signifikansi ialah 0,876 sehingga pada nilai signifikansi $0,876 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwsanya pada nilai residual dapat berdistribusi secara normal dan dapat memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut disajikan hasil pengujian multikolieritas dari pengolahan tabulasi jawaban responden ialah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Coefficients</i>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-,223	,674			
Total_X1	,034	,062	,131	,589	1,698
Total_X2	,044	,069	,156	,589	1,698

Sumber: SPSS, Data Diolah Peneliti 2023

Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwsanya untuk variabel modal usaha dan biaya produksi memiliki nilai *tolerance* $0,589 > 0,1$ dan nilai VIF $1,698 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi di atas tidak

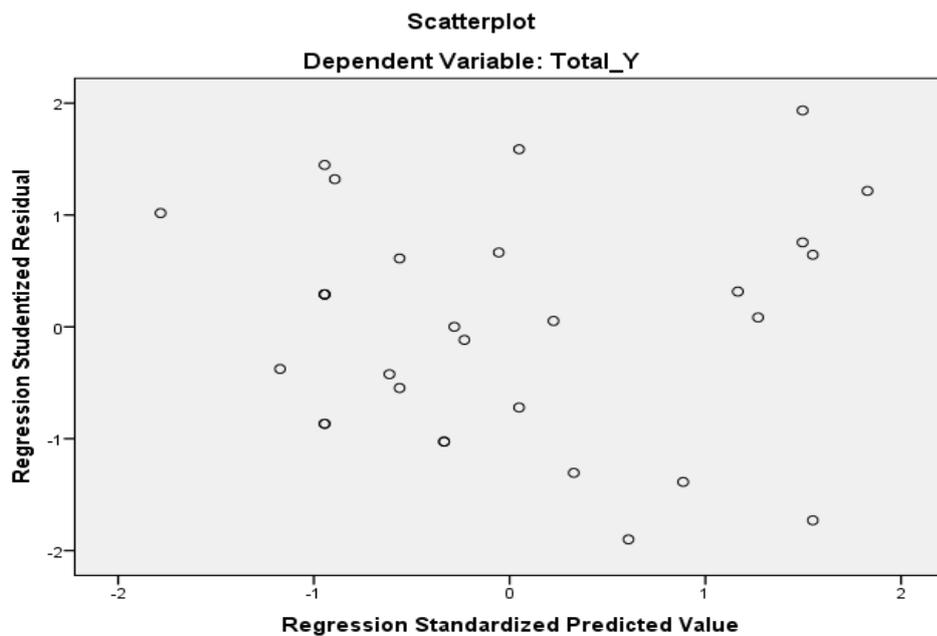
terjadi gejala multikolinearitas yang artinya tidak ada korelasi satu sama lain antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berikut disajikan hasil pengujian heteroskedastisitas dari pengolahan tabulasi jawaban responden ialah sebagai berikut:

1. Metode Grafik *Scatterplot*

Berikut disajikan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *scatterplot* dari pengolahan tabulasi jawaban responden ialah sebagai berikut:



Sumber: SPSS, Data Diolah Peneliti 2023

Gambar 4.2 Hasil Uji *Heteroskedastisitas* Metode *Scatterplot*

Gambar 4.2. Hasil Uji *Heteroskedastisitas* Metode Grafik *Scatterplot* Pada gambar di atas menunjukkan bahwasanya titik-titik yang terdapat pada model regresi tersebar secara tidak merata dan tidak

membentuk gelombang yang teratur sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

2. Metode Glejzer

Berikut disajikan hasil dari pengujian normalitas dengan metode *glejzer* dari pengolahan pada tabulasi jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji *Heteroskedastisitas* Metode Glejzer

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,223	,674		-,331	,744
1 Total_X1	,034	,062	,131	,542	,592
Total_X2	,044	,069	,156	,646	,524

Sumber: SPSS, Data Diolah Peneliti 2023

Tabel 4.12 dapat disampaikan bahwa untuk variabel modal usaha (nilai sig. 0,592) dan biaya produksi (nilai sig. 0,524) sehingga nilai signifikan kedua variabel independen (modal usaha dan biaya produksi) > 0,05 maka disimpulkan bahwasanya model regresi tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*, artinya pada penelitian ini tidak terdapat variabel pengganggu.

4.2.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut disajikan hasil pengujian regresi linear berganda dari pengolahan tabulasi jawaban responden ialah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,694	1,250		,555	,583
Total_X1	,528	,115	,485	4,602	,000
Total_X2	,625	,127	,517	4,912	,000

Sumber: SPSS, Data Diolah Peneliti 2023

Tabel 4.13 dari persamaan regresi linear berganda, berikut ini dapat disajikan persamaannya yaitu:

$$Y = 0,694 + 0,528 X1 + 0,625 X2 + e$$

Berikut ini dijabarkan mengenai persamaan regresi linear berganda:

- a. Nilai (konstanta) sebesar 0,694 dan bernilai positif, artinya dapat meningkatkan pendapatan usaha sebesar 0,694 satuan dengan asumsi koefisien variabel modal usaha dan biaya produksi adalah tetap (nol).
- b. Variabel modal usaha mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,528 dan bernilai positif, yang artinya apabila terjadi kenaikan satu poin pada modal usaha maka dapat meningkatkan pendaptan usaha sebesar 0,528.
- c. Variabel biaya produksi mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,625 dan bernilai positif, yang artinya apabila terjadi kenaikan satu poin pada kualitas produk maka dapat meningkatkan perolehan pendapatan usaha sebesar 0,625.

4.2.2.4 Hasil Uji Kelayakan Model

a. Uji t (Uji Parsial)

Berikut disajikan hasil pengujian parsial antara variabel independen (modal usaha dan biaya produksi) terhadap variabel dependen (pendapatan UMKM) seperti disajikan pada tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel 4.14 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,694	1,250		,555	,583
Total_X1	,528	,115	,485	4,602	,000
Total_X2	,625	,127	,517	4,912	,000

Sumber: SPSS, Data Diolah Peneliti 2023

Pada penelitian ini jumlah sampel $n = 30$, T tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $30-2-1 = 27$ (k adalah jumlah variabel independent). Maka dapat diperoleh nilai koefisien $t_{tabel} = 2,052$ pada sig. 0,05. Berikut dapat dijabarkan mengenai hasil pengujian parsial sebagai berikut:

1. Modal usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas (nilai thitung > t_{tabel} , $4,602 > 2,052$ pada sig. $0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Biaya Produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan

Amplas (nilai thitung > ttabel, $4,912 > 2,052$ pada sig. $0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Berdasarkan kedua variabel independen di atas yang seluruhnya secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas. Namun demikian, yang paling besar pengaruhnya adalah biaya produksi dibandingkan dengan modal usaha karena biaya produksi mempunyai nilai koefisien thitung = 4,912 dengan nilai signifikan 0.000 paling kecil daripada modal usaha (thitung = 4,602 pada sig. 0,000).

b. Uji f (Uji Simultan)

Berikut disajikan hasil pengujian simultan antara variabel independen (modal usaha dan biaya produksi) terhadap variabel dependen (pendapatan UMKM) seperti disajikan pada tabel di bawah ini, ialah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji f (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103,347	2	51,674	63,076	,000 ^b
	Residual	22,119	27	,819		
	Total	125,467	29			

Sumber: SPSS, Data Diolah Peneliti 2023

Pada penelitian ini jumlah sampel $n = 30$, dimana nilai $f(k ; n-k) = (2 ; 30-2) = 2 ; 28$ maka diperoleh $F_{tabel} = 3,34$ pada sig.0,05. Sedangkan nilai $F_{hitung} = 63,076$ pada sig.0,000. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya modal usaha dan biaya produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan

Medan Amplas (nilai Fhitung > Ftabel, 63,076 > 3,34 pada sig. 0,000 < 0,05) sehingga hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_3 diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut disajikan hasil pengujian koefisien determinasi antara variabel independen (modal usaha dan biaya produksi) terhadap variabel dependen (pendapatan UMKM) seperti disajikan pada tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,908 ^a	,824	,811	,905

Sumber: SPSS, Data Diolah Peneliti

Tabel 4.16 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $R^2 = 0,824$ atau 82,4% artinya terdapat korelasi yang sangat kuat antara modal usaha dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh modal usaha dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas sebesar 82,4%. Dengan kata lain variabel pendapatan UMKM dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel modal usaha dan biaya produksi sebesar 82,4% sedangkan sisanya 17,6% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa modal usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas. Dari penjelasan di atas dapat disampaikan bahwa dalam pandangan pemilik UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas keberadaan modal usaha sangatlah penting karena dengan dimilikinya modal usaha yang besar maupun mencukupi keperluan usaha maka pemilik UMKM dapat memiliki kesempatan lebih besar untuk mengambil tindakan dan keputusan berkaitan usahanya dengan tujuan agar dapat dikembangkan menjadi lebih besar, baik dari penambahan jumlah dan varian produk yang dijual kepada masyarakat maupun memperluas jangkauan pemasaran produknya diluar kecamatan Medan Amplas. Serta para pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas dapat meninjau kembali modal usaha yang diterima dari Bank Syariah memang benar-benar seharusnya digunakan untuk keperluan usaha agar pertumbuhan UMKM dapat terus berkembang dan Pelaku UMKM dapat menganalisis usahanya jika modal usaha tidak dapat dikelola dengan baik, maka akan mengakibatkan pada kerugian dan bahkan dapat menyebabkan gulung tikar.

Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa modal usaha memegang peranan penting dan ikut menjadi bagian dalam menentukan kelancaran usaha baik pada jangka pendek ataupun jangka panjang sehingga modal yang ada dapat memberikan kesempatan lebih besar kepada pemilik dalam menentukan arah dan

kebijakan usahanya agar dapat dilakukan dengan cepat dan tepat sasaran sehingga target perolehan pendapatan UMKM dapat direalisasi dengan baik. Sebaliknya, jika keberadaan modal usaha di UMKM Nasabah Bank Syariah tersebut kurang atau terbatas maka kondisi ini dapat memberikan keterbatasan bagi pemilik untuk mengambil tindakan dan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan usahanya maupun perluasan pemasaran dan penambahan varian produk yang mau dijual.

Menurut penelitian Gonibala, et al (2019); Oktaviana, et al (2021) dan Yuniarti (2019) dapat disimpulkan bahwa keberadan modal usaha dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal tersebut bertolak belakang dengan apa yang disampaikan oleh Wafiroh, et al (2023); Habiba, et al (2022) dan Ernawati, et al (2020) menyimpulkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan penjelasan penelitian di atas maka dapat disampaikan bahwasanya terdapat relevansi dan kesesuaian antar penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, sehingga dalam penglihatan responden yaitu para Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas betapa pentingnya modal usaha sebagai langkah awal dalam menggeluti usaha yang sedang dijalankan sehingga dengan modal usaha yang cukup dan memadai maka dalam diri Pelaku UMKM akan dapat menentukan langkah penting dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dalam mengembangkan usahanya agar target peningkatan perolehan pendapatan usaha dapat diwujudkan dengan optimal. Dan terdapat juga yang tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan, hal tersebut membuktikan bahwasanya penggunaan

modal usaha pada pelaku umkm untuk kegiatan operasional, menjadikan keberadaan modal usaha sangat penting namun bukan hal yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan. Karena ketika perusahaan dapat dengan lancar melakukan kegiatan operasionalnya seperti melakukan kegiatan produksi dan penjualan, maka tidak menjamin perusahaan dapat memperoleh pendapatan sesuai yang diharapkan.

4.3.2 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan menunjukkan bahwasanya pada biaya produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas. Dari penjelasan di atas dapat disampaikan bahwa dalam pandangan Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas keberadaan biaya produksi sangatlah penting, karena dengan tercukupinya biaya produksi untuk keperluan usaha UMKM Nasabah Bank Syariah dapat menjaga tingkat stabilisasi keberlangsungan usaha mereka. Serta para pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas dapat meninjau kembali biaya produksi yang diterima dari Bank Syariah agar dapat digunakan dengan maksimal dan apabila terjadinya biaya produksi yang tinggi disuatu masa atau keadaan, Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas dapat mengatasi masalah tersebut, serta dapat membuat suatu keputusan yang tepat atas biaya produksi terhadap situasi dimana bahan-bahan usaha relatif melonjak tinggi. Hal tersebut dilakukan guna

menjaga stabilitas pertumbuhan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas.

Menurut penelitian Wafiroh, et al (2023); Gonibala, et al (2019); Oktaviana, et al (2021) dan Yuniarti (2019) dapat disimpulkan bahwa keberadaan biaya produksi dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal tersebut bertolak belakang dengan apa yang disampaikan oleh Fathony (2020) dan Idrus, et al (2021) yang menyimpulkan bahwasanya biaya produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan penjelasan penelitian di atas maka dapat disampaikan bahwasanya terdapat relevansi dan kesesuaian antar penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, sehingga dalam penglihatan responden yaitu para Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas mampu mengontrol dan mengurangi biaya produksi mereka cenderung mencapai hasil keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, perhatian terhadap strategi efisiensi biaya menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing dan profitabilitas UMKM di sektor perbankan syariah. Penting bagi Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas untuk memahami bahwa pengelolaan biaya produksi secara efektif dapat menjadi pendorong utama dalam pencapaian tujuan finansial mereka. Strategi efisiensi biaya, seperti negosiasi dengan pemasok, penggunaan teknologi yang tepat, dan perencanaan produksi yang baik, dapat membantu UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas mengoptimalkan pengeluaran mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pendapatan mereka. Bank Syariah juga dapat memberikan bimbingan dan dukungan lebih lanjut kepada nasabahnya dalam hal perencanaan keuangan dan efisiensi operasional.

Pelatihan dan sumber daya yang bersifat edukatif dapat membantu UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola biaya produksi dengan efektif. Dan terdapat juga yang tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan, hal tersebut dapat diartikan bahwasanya pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas memiliki tingkat fleksibilitas atau kemampuan untuk mengatasi dan menyesuaikan diri terhadap fluktuasi biaya produksi tanpa dampak yang signifikan pada pendapatan mereka. Kemungkinan faktor-faktor lain seperti strategi pemasaran, kualitas produk, akses pasar, dan manajemen keuangan dapat memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan tingkat pendapatan pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas.

4.3.3 Pengaruh Modal Usaha dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa sanya modal usaha dan biaya produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas. Analisis statistik yang dilakukan menghasilkan hasil yang konsisten dengan hipotesis yang diajukan, dan temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM di sektor perbankan syariah.

Menurut penelitian Gonibala, et al (2019), dapat disimpulkan bahwa keberadaan modal usaha dan biaya produksi secara simultan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. Hal yang

sama juga disampaikan oleh Yusnani (2019) menyimpulkan bahwa modal usaha dan biaya produksi secara simultan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diterima Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok.

Hasil ini menunjukkan bahwa UMKM Nasabah yang mampu mengelola modal usaha dan biaya produksi yang diberikan oleh Bank Syariah untuk keperluan usaha dengan efisien cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Peningkatan modal usaha memberikan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas kemampuan untuk memperluas operasional, meningkatkan kapasitas produksi, dan mendiversifikasi produk atau layanan. Oleh karena itu, UMKM yang mampu mengelola dan meningkatkan modal usahanya memiliki kecenderungan untuk mencapai pendapatan yang lebih tinggi. UMKM yang mampu mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi produksi, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya memiliki potensi untuk meningkatkan profitabilitas mereka. Pengendalian biaya produksi menjadi kunci dalam mencapai pendapatan yang maksimal. Sinergi antara modal yang cukup dan efisiensi biaya produksi menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas. Kombinasi yang baik antara sumber daya finansial yang memadai dan pengelolaan biaya yang efektif memberikan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas keunggulan kompetitif yang signifikan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah peneliti lakukan dan pembahasan yang dikemukakan di atas, berikut ini dapat disampaikan beberapa kesimpulan yaitu:

- a. Modal usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas, karena dengan dimilikinya modal usaha yang besar maupun mencukupi keperluan usaha maka pemilik UMKM dapat memiliki kesempatan lebih besar untuk mengambil tindakan dan keputusan berkaitan usahanya dengan tujuan agar dapat dikembangkan menjadi lebih besar, baik dari penambahan jumlah dan varian produk yang dijual kepada masyarakat maupun memperluas jangkauan pemasaran produknya diluar kecamatan Medan Amplas. Serta para pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas dapat meninjau kembali modal usaha yang diterima dari Bank Syariah memang benar-benar seharusnya digunakan untuk keperluan usaha agar pertumbuhan UMKM dapat terus berkembang dan Pelaku UMKM dapat menganalisis usahanya jika modal usaha tidak dapat dikelola dengan baik, maka akan mengakibatkan pada kerugian dan bahkan dapat menyebabkan gulung tikar.
- b. Biaya Produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan

Amplas, karena dengan tercukupinya biaya produksi untuk keperluan usaha UMKM Nasabah Bank Syariah dapat menjaga tingkat stabilisasi keberlangsungan usaha mereka. Serta para pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas dapat meninjau kembali biaya produksi yang diterima dari Bank Syariah agar dapat digunakan dengan maksimal dan apabila terjadinya biaya produksi yang tinggi disuatu masa atau keadaan, Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas dapat mengatasi masalah tersebut, serta dapat membuat suatu keputusan yang tepat atas biaya produksi terhadap situasi dimana bahan-bahan usaha relatif melonjak tinggi. Hal tersebut dilakukan guna menjaga stabilitas pertumbuhan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas.

- c. Modal usaha dan biaya produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas, sehingga analisis statistik yang dilakukan menghasilkan hasil yang konsisten dengan hipotesis yang diajukan, dan temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM di sektor perbankan syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan beberapa saran yang dapat ditunjukkan oleh beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan agar terdapat penelitian lanjutan terkait faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM, karena hasil uji

determinasi menunjukkan bahwa masih terdapat sisa 17,6% pengaruh yang tidak diketahui lewat hasil penelitian ini.

2. Peneliti menyarankan agar Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas mampu mengelola dan meningkatkan modal usahanya guna mencapai pendapatan yang lebih tinggi dan Pelaku UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas mampu mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi produksi, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya guna meningkatkan profitabilitas mereka.
3. Peneliti menyarankan kepada Bank Syariah untuk dapat memberikan bimbingan dan dukungan lebih lanjut kepada nasabahnya dalam hal perencanaan keuangan dan efisiensi operasional. Pelatihan dan sumber daya yang bersifat edukatif dapat membantu UMKM Nasabah untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola modal usaha dan biaya produksi dengan efektif.
4. Peneliti menyarankan agar pemerintah membuat kebijakan yang dapat mengatasi atau meningkatkan kondisi ekonomi dan persaingan pasar untuk UMKM di Kecamatan Medan Amplas. Beberapa kebijakan yang mungkin dapat diimplementasikan yaitu: pelatihan dan pendidikan kepada Pelaku UMKM, meningkatkan akses keuangan Pelaku UMKM, meningkatkan infrastruktur yang mendukung Pelaku UMKM, membuka akses pasar yang lebih luas bagi Pelaku UMKM, mendorong kolaborasi dan kemitraan, serta membangun sistem monitoring dan evaluasi kepada Pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Medan Amplas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah dan Siti Khadijah Yahya Hiola, *Ekonomi Mikro : Aplikasi dalam Bidang Agribisnis*, (Makassar : CV. IntiMediatama, 2017), hal 4-5
- Arumsari, T., dan Ismunawan. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan di Kota Surakarta. *JUREMI: Jurnal Riset Ekonomi*. Vol.1. No.6. Mei. ISSN: 2798-6489 (cetak). ISSN: 2798-6535 (online). Hal: 577-590.
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Damhudi, D., Lestari, T., dan Roni, F. (2021). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*. Vol.9. No.3. September – Desember. P-ISSN: 2338-4794. E-ISSN: 2579-7476. Hal: 1-10.
- Dinda, P.W.R., Balafif, M., Wahyuni, S.T. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Bharanomics*. Vol.2. No.1. ISSN (online: 2774-7190. Hal: 47-57.
- Suhayati, E dan Sri Dewi Anggadini. 2014. *Dasar Akuntansi*. Bandung, Rekayasa Sains.
- Ernawati, et al (2020). Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus PKL di Halaman PT. Mercindo Global Manufaktur Bawen). *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*
- Fathony, (2020). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Volume 11, Nomor 1, hlm 43-54
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gonibala, N., Masinambow, A.J., dan Maramis, M.Th.B. (2019). Analissi Pengaruh Modal dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamabagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol.19. No.01. Hal: 56-65.

- Habiba, et al (2022). Analisis Pengaruh Penerapan E-Commerce Terhadap Pendapatan UMKM di Masa Pandemi. *Journal Of Development Economic and Social Studies*. Volume 1 No. 3
- Harnanto, 2017, Akuntansi Biaya, Penerbit ANDI, kerjasama dengan BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Harnanto. (2017). Akuntansi Biaya Sistem Biaya Historis. Yogyakarta: CV. ANDI Andi Offset.
- Husaini & Ayu, F. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*. Vol. 6. No. 2. Hlm. 111-126.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Khusaini, M., *Ekonomi Mikro : Dasar-Dasar Teori*, (Malang : UB Press, 2013), hal 2-3
- Kolanus, L.T.O., Rumat, V.A., dan Engka, D.S.M. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. Vol.21. No.4. Hal: 46-62.
- Laili, Y.F., dan Setiawan, A.H. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. *Diponegoro Journal of Economic*. Vol.9. No.4. ISSN (Print) : 2337-3814. Hal: 1-10.
- Marfuah, S. T. & Sri, H. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosobo). *Journal Of Economic, Business And Engineering*. Vol. 1. No. 1. Hlm. 183-195.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Munandar. 2016. Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja. Salemba Empat. Jakarta.
- Mustofa, M.A., dan Arief, S. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Bubutan Kota Surabaya. *JEB 17: Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Vol. 6. No.1. Maret. Hal: 53-62.

- Nurusshobah, M.S., Romandhon., dan Susanti. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Mojotengah. *JAMASY: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*. Vol.1. No.1. Desember. Hal: 112-129.
- Oktaviana W., Ansofino., & Putri Y.E (2021). Pengaruh Modal, Biaya, Produksi, Jumlah Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal HORIZON PENDIDIKAN* Vol. 1 No. 2 (367-383)
- Priyatno, Duwi. (2017). *Panduan praktis olah data menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Safik, A, et al (2014). “Pengaruh Kompetensi SDM, Kualitas Informasi Keuangan dan Locus of Control Terhadap Kinerja UMKM”. *Jurnal STIE Bank BPD Jateng*.
- Silviana, F., Adnan M., dan Fithriady. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Banda Aceh dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Sharia Economic*. Vol.3. No.1. Hal: 68-82.
- Sugiyono. (2017). Memahami Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 2018. Akuntansi Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Edisi Kedua. BPEF, Yogyakarta.
- Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta.
- Tanzeh, A. Pengantar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Teras), h 99
- Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.
- Wafiroh, H., Lailatul, I.N., & Evhin, A (2023). Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, 3 (2), 194-201
- Winyo, K. K., Indrihastuti, P., & Indah, S. (2021). Analisis Biaya Produksi Guna Meningkatkan Pendapatan pada UMKM Toko Roti Mbak Anik di Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Yuniarti P., (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok. *WIDYA Jurnal Sekretari dan Manajemen* Vol. 3 No. 1 P-ISSN 2550-0805 E-ISSN 2550-0791

<https://bt.pnsyariah.com/tepat-pembiayaan-syariah-kelompok>

<https://data.pemkomedan.go.id/dataset/daftar-ukm-di-kota-medan>

<https://dis koperindag.pemkomedan.go.id/site/menu/Bidang/read6/BIDANG>

=

[PEMBERDAYAAN-USAHA-KECIL.html](#)

<https://ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Pages/Undang-Undang-Nomor-20->

[Tahun-2008-tentang-Usaha,-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx](#)

<https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/Documents/Profil%20Bisnis%20UMK>

[M.pdf](#)

<https://ejournal.uni-bba.ac.id/index.php/akurat/articledownload/251/221>